

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERBALIK
(*RECIPROCAL TEACHING*) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIIQH
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUSSALAM KREONGAN,
PATRANG, JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

AHMAD RUSDI MUBAROQ
NIM. 084131103

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
NOVEMBER 2017**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERBALIK
(*RECIPROCAL TEACHING*) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIIQH
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUSSALAM KREONGAN,
PATRANG, JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

AHAMAD RUSDI MUBAROQ
NIM. 084131103

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM
NIP. 19550405 198603 1 003

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TERBALIK
(*RECIPROCAL TEACHING*) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIIQH
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUSSALAM KREONGAN,
PATRANG, JEMBER**

SKRIPSI


telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Kependidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

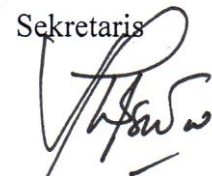
Hari : Kamis
Tanggal : 14 Desember 2017

Tim Penguji

Ketua


Khoirul Faizin, M.Ag
NIP: 197106122006041001

Sekretaris


Wiwin Maisyaroh, M.Si
NIP: 198212152006042005

Anggota:

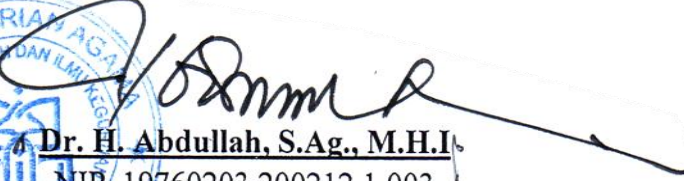
1. Sofkhatin Chumaidah, Ph.D
2. Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

Diam adalah Berfikir, Berkata adalah Kebenaran, Bertindak adalah Kebijakan¹



¹ Dokumentasi sandi racana Pramuka IAIN Jember, hasil musdega 2017

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada:

Ayahanda (Drs. Ermawianto), Ibunda(Siti Badriyah, S.Pd), kakek(KH Ihya' Haris), nenek(Ny Homsatun), adinda (Belkis Irbat Duriyah), calon pendamping hidup(Resti Pra Desti, S.Pd), dan sanak saudara tercinta yang senantiasa memelukku hangat dalam doanya, memberiku semangat yang tiada henti-hentinya, dan mendorong untuk menyelesaikan studi ini.

Guru, ustad dan dosenku yang telah mengajarku bagaimana memandang positif setiap permasalahan, membuatku lebih percaya diri menghadapi tantangan, dan motivasinya yang selalu menghidupkan inspirasiku.

Keluargaku Koperasi Mahasiswa yang selalu membuatku belajar bangkit dari keterpurukan usaha dan belajar keikhlasan.

Keluargaku Korps Sukarela yang denganmu aku belajar berjuang untuk lebih baik dengan terus bersyukur.

Siapa saja yang telah memberiku kesempatan untuk berkembang. Dulu, kini, dan esok.

Almamaterku tercinta IAIN Jember.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq hidayah serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan kewajiban akademik dalam bentuk skripsi dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. sebagai pembawa kabar gembira bagi umat yang bertaqwa.

Skripsi Yang Telah Selesai Dengan Judul “ Implementasi Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember ” ini merupakan upaya dan daya pemikiran yang membutuhkan waktu yang tidak sedikit, walaupun dalam pembahasan atau penulisannya banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, dengan tangan terbuka penulis mengharap tegur dan sapa yang konstruktif kepada segenap pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka kami sepatutnya menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Bapak. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

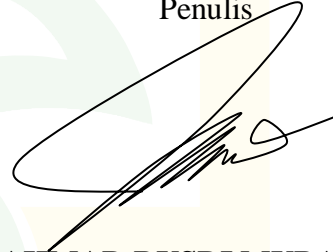
3. Ibu Dra. H. Mundir, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember.
5. Bapak Dr. H. Abd. Muiz Thabrani, MM. selaku pembimbing dalam proses penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman PAI A3 2013 IAIN Jember.
7. Civitas IAIN Jember yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
8. Kepada Perpustakaan IAIN Jember yang telah menyediakan sebagian literatur dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada Mts Darussalam Kreongan Jember yang telah bersedia menjadi tempat penelitian.
10. Kepada semua kakak-kakak Pramuka IAIN Jember yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
11. Kepada semua kang-neng KSR PMI unit IAIN Jember yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
12. Kepada keluarga besar Kopma IAIN Jember yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini baik moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah penulis memohon taufik dan hidayah-Nya. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan guru-guru di sekolah manapun di Indonesia sebagai pendidik yang baik dan

bertanggungjawab terhadap anak bangsa, mencerdaskan seluruh anak di Indonesia, sehingga menjadi masyarakat yang ber-Pancasila, berkepribadian luhur, cerdas, terampil, kuat dan sehat serta mampu menyelenggarakan pembangunan di Bumi Nusantara ini. *Amin yarobbal alamin.*

Jember, 01 November 2017

Penulis



AHMAD RUSDI MUBAROQ
NIM. 084131103

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Ahmad Rusdi Mubaroq, 2017: *“Implementasi Pembelajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa di MTs Darussalam Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”*

Proses belajar mengajar di madrasah, merupakan poin penting dalam tercapainya keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pemilihan metode pembelajaran sangat menentukan kualitas pengajaran dalam proses belajar mengajar yang mencapai kualitas pengajaran yang tinggi setiap mata pelajaran khususnya fiqih harus diorganisasikan dengan metode pembelajaran yang tepat.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Tahun Pelajaran 2017/2018, 2) Untuk mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) untuk meningkatkan hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Tahun Pelajaran 2017/2018, 3) Untuk mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) untuk meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian deskriptif analisis. Penentuan informannya menggunakan purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitiannya adalah: 1) Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Darussalam Tahun Pelajaran 2017/2018, temuannya adalah bahwa hasil belajar fiqih siswa penilaian yang di capai yaitu pengetahuan, pemahaman dan penerapan siswa. 2) Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Darussalam Tahun Pelajaran 2017/2018, temuannya adalah bahwa hasil belajar afektif siswa adalah suatu sikap atau perilaku peserta didik dalam kesungguhannya mengikuti mata pelajaran fiqih. 3) Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Darussalam Tahun Pelajaran 2017/2018, temuannya adalah bahwa hasil belajar psikomotorik siswa merupakan keterampilan atau skill siswa, dan juga bisa disebut dengan ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	15
1. Implementasi Model Pembelajaran Terbalik	15
2. Hasil Belajar Siswa	19
3. Mata Pelajaran Fiqih	29

BAB III	METODE PENELITIAN	32
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
	B. Lokasi Penelitian	33
	C. Subyek Penelitian	33
	D. Teknik Pengumpulan Data	34
	E. Analisis Data	39
	F. Keabsahan Data	41
	G. Tahap-tahap Penelitian.....	43
BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	45
	A. Gambaran Obyek Penelitian	45
	1. Sejarah Berdirinya MTs Darussalam Jember.....	45
	2. Visi dan Misi.....	47
	3. Letak Geografis MTs Darussalam Jember	48
	4. Struktur Organisasi kepengurusan MTs Darussalam	48
	5. Sarana dan Prasarana	50
	6. Keadaan Guru MTs Darussalam Jember	51
	7. Keadaan Siswa MTs Darussalam Jember	52
	B. Penyajian Data dan Analisis	52
	C. Pembahasan Temuan	68
BAB V	PENUTUP	78
	A. Kesimpulan	78
	B. Saran-Saran	79
	DAFTAR PUSTAKA	81

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Matrik Penelitian

Lampiran 2: Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 3: Surat Keterangan Izin Penelitian

Lampiran 4: Pernyataan Keaslian Tulisan

Lampiran 5: Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 6: Pedoman Penelitian

Lampiran 7: Dokumentasi Photo

Lampiran 8: Denah Lokasi

Lampiran 9: Biodata Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Halaman
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	14
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana MTs Darussalam.....	49
Tabel 4.2 Keadaan Guru MTs Darussalam.....	50
Tabel 4.3 Keadaan Siswa MTs Darussalam.....	51



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Halaman
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Darussalam	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua orang bertanggung jawab pada pendidikan dan melaksanakan pendidikan, sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa di didik oleh masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan meliputi semua perbuatan dan semua usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan, serta keterampilan pada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmani maupun rohani. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.¹

¹ Trianto, *Model model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta : Kencana. 2009),1.

Pendidikan dilihat dari sebuah ayat Al-Qur'an yang menggambarkan tingginya kedudukan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, dapat dilihat pada Al-qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
 مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²

Dari ayat di atas kita dapat mengambil sebuah hikmah betapa pentingnya pendidikan bagi manusia, Allah SWT akan meninggikan derajat bagi orang-orang yang menuntut ilmu, seperti yang telah kita ketahui maju mundurnya kehidupan tergantung dari karakter, maka dari itu pendidikan tidak terlepas dari karakter, jika memiliki karakter yang baik maka akan baik pula nasibnya.

² Al-quran, Al Mujadalah, ayat 11.

Allah telah menegaskan hal ini dalam surat Ar Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ أَفْلًا مَرَدَّدًا لَهُ، وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah . Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan bila Allah mengkehendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.”³

Selanjutnya menurut undang-undang tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.⁴

³ Alqur'an, ArRa'd ayat 11.

⁴ Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 bab 2 pasal 3, 2003.

Mencermati fungsi pendidikan nasional, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa, seharusnya memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia /bangsa Indonesia bahwa potensi dapat dikembangkan secara optimal.

Sedangkan pendidikan akan sukses apabila pada pembelajaran yang digunakan disekolah efektif. Tolak ukur pembelajaran haruslah jelas. Berhubungan dengan pembelajaran Islam, pembinaan kepribadian yang dimaksud adalah pembelajaran kepribadian yang merujuk pada ajaran Islam dengan contoh paling sempurna diantara semua manusia adalah Muhammad.⁵

Dalam pembelajaran seorang guru dituntut untuk memberikan materi-materi ajar yang bersifat variatif dan membuat siswa paham dengan materi yang dijelaskan.

Bertitik tolak hal tersebut maka dalam pembelajaran terdapat istilah aktivitas belajar, aktivitas belajar adalah segala kegiatan siswa selama ia melaksanakan pembelajaran. Jadi, selama proses belajar mengajar berlangsung siswa diharapkan mampu memperoleh atau meningkatkan hasil belajar secara terus menerus. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dengan metode atau model pembelajaran pendidikan yang digunakan guru merupakan hal yang dapat menyebabkan meningkatnya atau malah menurunnya hasil belajar siswa.⁶

⁵ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), 55.

⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Sodakarya, 2010), 22.

Khusus materi fiqih, pembelajarannya tidak hanya sebatas pengetahuan dan pemahaman saja, tetapi dituntut pula untuk mengamalkan bahkan sebagian materi wajib dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan fiqih merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang peraturan kehidupan manusia menurut agama Islam, oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan harus bervariasi supaya peserta didik tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran di kelas, salah satu upaya agar pembelajaran fiqih ini dapat membuat aktif siswa dan bersemangat dalam proses pembelajaran ialah dengan menggunakan model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) yang bertujuan agar peserta didik bisa belajar dan saling bekerja sama, dapat berinteraksi dan pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran tentunya seorang guru membutuhkan model pembelajaran dalam menyampaikan materi yang diajarkan, hal ini menjadi kebutuhan penting bagi guru dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai agar peserta didik bisa memahami materi yang di bahas di dalam kelas.⁷

Madrasah Tsanawiyah Darussalam Jember merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang berada di Desa Kreongan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Berikut kutipan wawancara pra penelitian dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Darussalam:

“Madrasah Tsanawiyah Darussalam ini terletak di tempat yang strategis di pinggir jalan raya, sehingga apabila proses pembelajaran

⁷ Munji Jakfar, *Ilmu Fiqih*, (Klaten : Cv Gema Nusa, 2010), 3.

berlangsung, dibutuhkan konsentrasi yang tinggi dan model pembelajaran yang baik, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Akan tetapi apabila pembelajaran fiqih tidak menggunakan model atau variasi dalam pembelajarannya maka cenderung akan membuat peserta didik menjadi pasif didalam kelas karena seperti yang kita ketahui bahwa pembelajaran fiqih ini jika penyampaianya menggunakan ceramah maka akan membuat peserta didik bosan. Bila hal ini tidak segera diatasi maka yang terjadi adalah pemahaman yang diterima oleh siswa tidak maksimal dan juga akan berdampak pada nilai rapot yang semakin merosot. Penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam menguasai pembelajaran fiqih dengan menggunakan model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*).”⁸

Oleh sebab itu, peneliti secara spesifik tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam suatu penelitian, masalah menjadi ciri atau tolak ukur sebuah penelitian karena inti penelitian adalah memecahkan masalah-masalah. Biasanya masalah muncul setelah kita mempelajari teori dari beberapa ahli dan dapat pula masalah ditemukan dari pengalaman pribadi, untuk mengarahkan sekaligus memberikan batasan yang jelas dalam pembahasan ini, fokus penelitian yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata

⁸ Hafid, Wawancara Pra Penelitian, Jember, 12 September 2017

pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

2. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) untuk meningkatkan hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) untuk meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengklarifikasikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) untuk meningkatkan hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) untuk meningkatkan hasil belajar psikomotorik

siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis ataupun praktis untuk semua pihak diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan kajian untuk memperluas pengetahuan khususnya bagi guru dalam mengaplikasikan model-model pembelajaran yang membuat siswa jauh lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti.

Dari penelitian di harapkan dapat digunakan sebagai umpan balik bagi peneliti dalam proses belajar mengajar bidang studi fiqih dan untuk menambah pengetahuan serta pengalaman.

b. Bagi instansi IAIN Jember

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk kontribusi pemikiran untuk menunjukkan eksistensi kesarjanaan seseorang serta referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pembelajaran fiqih di madrasah.

c. Bagi Madrasah Tsanawiyah Darussalam

Dari penelitian ini guru diharapkan dapat lebih memahami tentang model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) sehingga dapat diterapkan di lembaga pendidikan tersebut.

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*)

Pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) yaitu pembelajaran yang mula-mula guru memberi model-model pertanyaan, sedangkan siswa diminta oleh guru untuk membaca teks bacaan materi, kemudian siswa segera ditetapkan seolah-olah menjadi guru untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang lain. Pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemahaman mandiri siswa.

2. Hasil Belajar

Belajar pada hakikatnya merupakan proses terjadinya perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham.

Hasil dalam belajar merupakan segala sesuatu yang dilakukan dalam keseharian proses belajar mengajar.

Jadi implementasi pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) dalam meningkatkan hasil belajar fiqih siswa di MTs Darussalam Jember adalah suatu hasil menaikkan kegiatan pembelajaran mata pelajaran fiqih agar siswa lebih mengetahui aspek penting yang terdapat dalam materi, menggunakan metode pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan di gambarkan pada penelitian ini secara menyeluruh yakni terdiri dari beberapa bab, dalam bab – bab ini akan dijelaskan secara rinci dan pembahasannya lebih lengkap dan terarah sehingga mudah dalam memahami isinya. Maka disusun dalam sistematika sebagai berikut:

Bab satu, Merupakan dasar penelitian yakni berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, Pada bagian ini akan dipaparkan kajian kepustakaan terkait dengan penelitian terdahulu dan kajian teori yang berhubungan dengan penelitian atau skripsi, yang dimaksud agar mendapatkan dan memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

Bab tiga, pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang berupa pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, Dalam bab ini disajikan gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab lima, Bab ini merupakan akhir isi skripsi yang terdiri dari kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh atau proposisi-proposisi yang diangkat dari hasil penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan saran-saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian terdahulu

1. Dewi Fatimah (2012), dalam skripsinya di IAIN Jember yang berjudul “*Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Model Reciprocal Teaching pada pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Ma’arif Kencong Tahun Pelajaran 2011/2012*”.⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penentuan informan menggunakan *purposive sampling* dan untuk mengukur keabsahan data menggunakan triangulasi yang meliputi triangulasi data, triangulasi peneliti, triangulasi strategi dan triangulasi waktu. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Model Reciprocal Teaching pada pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Ma’arif Kencong Tahun Pelajaran 2011/2012 secara umum yaitu berjalan dengan efektif, dan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang telah dikonsepsi guru pada Rencana Program Pembelajaran (RPP).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fatimah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang model pembelajaran *reciprocal teaching* dan pendekatannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi Fatimah menitik beratkan pada model pembelajaran *reciprocal teaching* dan objek yang dilakukan di jenjang Madrasah Aliyah.

⁹ Dewi Fatimah, skripsi IAIN Jember (2012).

Sedangkan peneliti sendiri menitik beratkan pada aktivitas belajar siswa dan objek yang dilakukan di jenjang Madrasah Tsanawiyah.

2. Silviah (2009), dalam skripsinya di IAIN Jember yang berjudul *“Implementasi Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MA Raudatul Ulum Kerang Sukosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2009/2010.”*¹⁰

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dokumentasi, tes, angket. Adapun desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Dan kesimpulan yang didapat pada penelitian ini yaitu penerapan model reciprocal teaching sangat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi siswa. Hal itu dapat dilihat dari hasil akhir evaluasi siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh sylviah dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama- sama menggunakan penelitian kualitatif. Dan juga mengkaji model pembelajaran Reciprocal Teaching. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh sylviah mengambil tempat di jenjang Madrasah Aliyah dan menggunakan jenis penelitian PTK, sedangkan peneliti mengambil tempat dijenjang Madrasah Tsanawiyah dan menggunakan jenis penelitian Deskriptif Analisis.

3. Nurdin (2013), dalam skripsinya di IAIN Jember yang berjudul *“Implementasi Strategi Pembelajaran Terbalik (Reciprocal Teaching)*

¹⁰ Silviah, skripsi IAIN Jember (2009)

untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih kelas V MI Miftahul Ulum Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.”¹¹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin dengan peneliti adalah sama- sama menggunakan penelitian kualitatif. Dan mengkaji model pembelajaran Reciprocal Teaching, serta sama- sama mengkaji pembelajaran fiqih. Perbedaanya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurdin mengambil tempat di jenjang Madrasah Ibtidaiyah dan menggunakan Penelitian PTK, sedangkan peneliti mengambil tempat di jenjang Madrasah Tsanawiyah dan menggunakan jenis penelitian Deskriptif Analisis.



¹¹ Nurdin, skripsi IAIN Jember (2013)

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Kajian Peneliti
dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dewi Fatimah	Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Model Reciprocal Teaching pada pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Ma'arif Kencong Tahun Pelajaran 2011/2012	Sama-sama membahas tentang model pembelajaran reciprocal teaching dan pendekatannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Jika penelitian terdahulu menitik beratkan pada pelaksanaan pembelajarannya dan objek yang dilakukan di jenjang Madrasah Aliyah. Sedangkan peneliti sendiri menitik beratkan pada hasil belajar siswa dan objek yang dilakukan di jenjang Madrasah Tsanawiyah.
2.	Silviah	Implementasi Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Raudatul Ulum Kerang Sukosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2009/2010	Sama- sama menggunakan penelitian kualitatif. Dan juga mengkaji model pembelajaran Reciprocal Teaching	penelitian yang dilakukan oleh sylviah mengambil tempat di jenjang Madrasah Aliyah dan menggunakan jenis penelitian PTK, sedangkan peneliti mengambil tempat dijenjang Madrasah Tsanawiyah dan menggunakan jenis penelitian Deskriptif Analisis.
3.	Nurdin	Implementasi Strategi Pembelajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) untuk Meningkatkan Hasil Belajar	Sama- sama menggunakan penelitian kualitatif. Dan mengkaji model pembelajaran Reciprocal	Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin mengambil tempat di jenjang Madrasah Aliyah dan menggunakan jenis penelitian PTK, sedangkan

		Siswa dalam Pembelajaran Fiqih kelas V MI Miftahul Ulum Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember	Teaching, serta sama sama mengkaji pembelajaran fiqih.	peneliti mengambil tempat dijenjang Madrasah Tsanawiyah dan menggunakan jenis penelitian Deskriptif Analisis.
--	--	--	--	---

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*)

a. Pengertian

Pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) dikembangkan oleh Anne Marie Palinscar dari Universitas Michigan dan Ane Crown dari Universitas Illinois USA. Karakteristik dari pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) adalah dialog antara siswa dan guru, dimana masing-masing mendapat kesempatan dalam memimpin diskusi. “*Reciprocal*” artinya suatu interaksi dimana seseorang bertindak untuk merespon dalam memimpin diskusi. Dialog yang terstruktur dengan menggunakan empat strategi yaitu merangkum, membuat pertanyaan, mengklarifikasi (menjelaskan) dan memprediksi.¹²

Pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) adalah strategi belajar melalui kegiatan mengajarkan teman. Pada strategi ini siswa berperan sebagai “guru” menggantikan peran guru untuk mengajarkan teman-temannya. Pembelajaran terbalik terutama dikembangkan untuk membantu guru menggunakan dialog-dialog belajar yang bersifat kerja

¹² Palinscar, *Model- model Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 36

sama untuk mengajarkan pemahaman-pemahaman bacaan secara mandiri di kelas atau menjelaskan konsep yang dipelajarinya dan memprediksi adalah pembelajaran terbalik.”

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) yaitu pembelajaran yang mula-mula guru memberi model-model pertanyaan, sedangkan siswa diminta oleh guru untuk membaca teks bacaan materi, kemudian segera ditetapkan seolah-olah menjadi guru untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang lain. Pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemahaman mandiri siswa, sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep pembelajaran fiqih.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*)

Penerapan model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan, yakni sebagai berikut:

1) Mengelompokkan Siswa dan Diskusi Kelompok

Siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok kecil.

Pengelompokkan siswa didasarkan pada kemampuan setiap siswa.

Hal ini bertujuan agar kemampuan setiap kelompok yang terbentuk hampir sama. Setelah kelompok terbentuk mereka

diminta untuk mendiskusikan student worksheet yang telah diterima.

2) Membuat Pertanyaan (*Question Generating*)

Siswa membuat pertanyaan tentang materi yang dibahas kemudian menyampaikannya di depan kelas.

3) Menyajikan Hasil Kerja Kelompok

Guru menunjuk salah satu kelompok untuk menjelaskan hasil temuannya di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain menanggapi atau bertanya tentang hasil temuan yang disampaikan.

4) Mengklarifikasi Permasalahan (*Clarifying*)

Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit kepada guru. Guru berusaha menjawab dengan memberi pertanyaan pancingan. Selain itu, guru mengadakan tanya jawab terkait materi yang dipelajari untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman konsep siswa.

5) Memberikan Soal Latihan yang Memuat Soal Pengembangan (*Predicting*)

Siswa mendapat soal latihan dari guru untuk dikerjakan secara individu. Soal ini memuat soal pengembangan dari materi yang akan dibahas. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat memprediksi materi apa yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

6) Menyimpulkan Materi yang dipelajari (*Summarizing*)

Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Terbalik
(*Reciprocal Teaching*)**

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) yaitu:

Kelebihan Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*)

- a) Mampu mengembangkan hubungan antar pribadi positif diantara peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda.
- b) Menerapkan bimbingan sesama teman.
- c) Rasa harga diri peserta didik yang lebih tinggi.
- d) Memperbaiki kehadiran.
- e) Penerimaan terhadap perbedaan individu lebih besar.
- f) Sikap apatis berkurang.
- g) Pemahaman materi lebih mendalam.
- h) Meningkatkan motivasi belajar.¹³

Sedangkan Kekurangan Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) yaitu:

- a) Jika guru mengingatkan peserta didik untuk menggunakan keterampilan dalam kelompok, seringkali kelompok tersendat dalam diskusi.
- b) Jika jumlah anggota kelompok kurang, akan menimbulkan masalah, misalnya jika ada anggota yang hanya membonceng dan menyelesaikan tugas- tugas dengan pasif dalam diskusi.

¹³ Donni Juni Priansa, *Manajemen Pendidikan dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 264

- c) Membutuhkan waktu yang lebih lama apabila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk merubah posisi yang dapat menimbulkan suasana yang tidak nyaman.¹⁴

2. Hasil Belajar Siswa

a. Belajar

Aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang itu sendiri maupun di sebuah kelompok tertentu. Dipahami atau tidak dipahami sesungguhnya sebagian aktivitas kehidupan kita sehari-hari merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi oleh usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. Dalam pengertian yang umum dan sederhana, belajar seringkali diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar adalah proses seseorang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan orang dalam belajar menjadi ciri-ciri penting yang membedakannya dari jenis makhluk yang lain.¹⁵

¹⁴ *Ibid.*, 264

¹⁵ Annurrahman, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2013), 49

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik. Interaksi tersebut menimbulkan aktivitas.

Siswa adalah suatu organisme yang hidup, di dalam dirinya beraneka ragam kemungkinan dan potensi yang hidup sedang berkembang. Di dalam dirinya terdapat prinsip aktif, keinginan untuk berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif itulah yang mengendalikan tingkah laku siswa.

Setiap siswa memiliki berbagai kebutuhan, meliputi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial. Kebutuhan menimbulkan dorongan untuk berbuat. Setiap saat kebutuhan dapat berubah dan bertambah, sehingga variasinya semakin banyak dan beraneka ragam pula.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan inti dari suatu proses belajar, karena belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan asas yang terpenting karena belajar merupakan suatu kegiatan. Tanpa kegiatan atau bergerak tak mungkin seseorang dikatakan belajar. Hasil belajar itu adalah hasil yang bersifat fisik/ jasmani maupun mental/ rohani. Kaitan antara keduanya akan menimbulkan hasil belajar yang optimal.

1) Ciri- ciri perilaku belajar

Setiap perilaku belajar, selalu ditandai oleh ciri- ciri perubahan yang spesifik. Diantara ciri- ciri perubahan yang khas menjadi karakteristik perilaku belajar yang terpenting adalah sebagai berikut.¹⁶

a) Perubahan Intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktek yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan. Karakteristik ini mengandung konotasi bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan pandangan sesuatu, keterampilan dan seterusnya. Sehubungan dengan itu, perubahan yang diakibatkan mabuk, gila dan lelah tidak termasuk dalam karakteristik belajar, karena individu yang bersangkutan tidak menyadari atau tidak mengehendaki keberadaanya.¹⁷

b) Perubahan itu positif dan aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat aktif dan positif. Positif artinya baik, bermanfaat serta sesuai dengan harapan. Perubahan aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan (misalnya, bayi bisa merangkak setelah bisa duduk), tetapi karena usaha siswa itu sendiri.

¹⁶ Haryu Islamuddin, Psikologi Pendidikan, (Jember: STAIN Jember Press, 2011), 153

¹⁷ *Ibid.*, 154

c) Perubahan itu efektif dan fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar yang bersifat efektif, yakni berhasil guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi siswa. Selain itu, perubahan yang efektif dan fungsional biasanya bersifat dinamis dan mendorong timbulnya perubahan-perubahan positif lainnya. Sebagai contoh, jika seorang siswa belajar menulis, maka disamping akan mampu merangkaikan kata dan kalimat dalam bentuk tulisan, ia juga akan memperoleh kecakapan lainnya seperti membuat catatan, mengarang surat, dan bahkan menyusun karya sastra atau karya ilmiah.¹⁸

b. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu prolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.¹⁹

Belajar merupakan interaksi antara “keadaan internal dan proses kognitif siswa” dengan “stimulus dari lingkungan”. Proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar. Hasil belajar tersebut

¹⁸ *Ibid.*, 153 - 155

¹⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) 44

terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap dan siasat kognitif.²⁰

Kelima hasil belajar tersebut merupakan kapabilitas siswa.

Kapabilitas tersebut berupa:

- 1) *Informasi verbal* adalah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) *Keterampilan intelektual* adalah kecakapan yang berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) *Strategi kognitif* adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) *Keterampilan motorik* adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud optimisme gerak jasmani.
- 5) *Sikap* adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penelitian terhadap obyek tersebut.²¹

Jadi, hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak terlihat secara *fragmentaris* atau terpisah, melainkan komprehensif.²² Sedangkan menurut pendapat lain, hasil belajar adalah

²⁰ *Ibid.*, 45

²¹ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2010) hlm. 10- 13

²² Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 7

kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²³

Sedangkan hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.²⁴

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁵

1) Kognitif

Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketinggian yang lebih tinggi yakni evaluasi. Kawasan kognitif ini terdapat atas 6 (enam) tingkatan sebagai berikut:

a) *Tingkat Pengetahuan (Knowledge)*

Pengetahuan di sini diartikan kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.

²³ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 22

²⁴ *Ibid.*, 22

²⁵ *Ibid.*, 22

b) *Tingkat Pemahaman (Comprehention)*

Pemahaman di sini diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya.

c) *Tingkat Penerapan (Application)*

Penerapan di sini diartikan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari- hari.

d) *Tingkat Analisis (Analysis)*

Penerapan di sini diartikan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari- hari.

e) *Tingkat Sintesis (Synthesis)*

Sintesis di sini diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

f) *Tingkat Evaluasi (Evaluation)*

Evaluasi di sini diartikan kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.²⁶

Keenam jenis perilaku ini bersifat hirarkis artinya perilaku tersebut menggambarkan tingkatan kemampuan yang dimiliki seseorang.

²⁶ Annurrahman, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2013), 49

Perilaku terendah sebaiknya dimiliki terlebih dahulu sebelum mempelajari atau memiliki perilaku yang lebih tinggi.

Tujuan dari aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

2) Afektif

Aspek afektif berkaitan dengan sikap, perasaan, minat, emosi, dan nilai interest, aspirasi dan penyesuaian perasaan sosial.²⁷

Ranah afektif menurut Bloom dkk, terdiri dari tujuh jenis perilaku, yaitu:²⁸

- a) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. Misalnya mengakui adanya perbedaan- perbedaan.
- b) Merespon, berkaitan dengan penerimaan untuk menanggapi kepada peran serta aktif dalam kegiatan tertentu. Misalnya, melaksanakan pekerjaan rumah serta menaati peraturan, mengikuti diskusi kelas, tugas khusus atau membantu pekerjaan orang tua.

²⁷ Sahlan, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007),19

²⁸ *Ibid.*, 19

- c) Menilai atau menghargai (Valuing), berkaitan dengan penerimaan terhadap nilai tertentu. Misalnya, kepercayaan terhadap sesuatu.²⁹
- d) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- e) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

Dari beberapa jenis perilaku tersebut peneliti menggunakan 3 jenis yang diterapkan pada pembelajaran yaitu penerimaan, merespon, dan menilai atau menghargai.

3) Psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan kemampuan dalam mengkoordinasi gerakan tubuh untuk mencapai tujuan yang spesifik. Kawasan psikomotor mencakup tujuan yang diberikan dengan keterampilan (skill) yang bersifat motorik. Urutan tingkatan kawasan psikomotorik adalah sebagai berikut :

a) Persepsi

Yaitu penggunaan indera dalam melakukan kegiatan, seperti mengenal kerusakan mesin dari suaranya yang sumbang, atau menghubungkan suara musik dengan tarian tertentu.

²⁹ *Ibid.*, 19

b) Kesiapan

Yaitu melakukan sesuatu kegiatan sendiri, termasuk di dalamnya *Mental Set* (kesiapan mental), *Physical Set* (Kesiapan fisik), atau *Emotional* (kesiapan emosi perasaan) untuk melakukan suatu tindakan.

c) Mekanisme

Yaitu menampilkan respon yang sudah dipelajari dan menjadi kebiasaan sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada kemahiran, seperti; menulis, halus, menari, atau menata laboratorium.

d) Gerakan Terbimbing

Mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan. Misalnya, meniru gerakan tari. Membuat lingkaran di atas pola.

e) Kemahiran

Yaitu penampilan gerakan motorik dengan keterampilan penuh. Kemahiran yang ditunjukkan biasanya cepat, dengan hasil yang baik, namun menggunakan sedikit tenaga. Seperti keterampilan menyetir kendaraan bermotor.

f) Adaptasi

Yaitu keterampilan yang sudah berkembang pada diri individu sehingga yang bersangkutan mampu memodifikasi (membuat perubahan) pada pola gerakan sesuai dengan situasi dan kondisi

tertentu. Hal ini terlihat pada orang yang bermain tenis, pola-pola gerakan disesuaikan dengan kebutuhan dalam mematahkan pemain lawan.

Berdasarkan tingkat kawasan psikomotorik maka peneliti menggunakan beberapa tingkat kawasan yaitu persepsi, kesiapan, dan gerakan terbimbing.

3. Mata Pelajaran Fiqih

Pelajaran Fiqih merupakan hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah, yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafshili. Menurut ulama lain fiqih adalah apa yang dicapai oleh mujtahid dengan zannya. Sedangkan Al-Amidi memberikan definisi yang tidak berbeda dengan di atas: “ fiqih adalah ilmu tentang seperangkat hukum-hukum syara' yang bersifat furu'iyah (cabang), berhasil didapatkan melalui penalaran atau istidlal.”³⁰

a. Tujuan Mempelajari Ilmu Fiqih

Tujuan mempelajari Ilmu Fiqih adalah sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan norma-norma atau hukum-hukum agama Islam yang telah di atur di dalam Alqur'an atau Al-Hadits.
- 2) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap Ilmu Fiqih beserta syariat-syariat hukum Islam di dalamnya.

³⁰ Zurinal Z., Aminuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Peneliti UIN, 2009), cet ke-1, h, 5

- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mempelajari aturan-aturan yang sesuai dengan tuntunan agama Islam seiring berkembangnya zaman.

Sedangkan tujuan mempelajari Ilmu Fiqih menurut Munji Jakfar adalah:

- 1) Mengetahui hukum-hukum agama Islam.
- 2) Mengetahui dalil-dalil tentang berbagai hukum sesuai dengan bidangnya masing-masing.³¹

b. Manfaat Mempelajari Fiqih

- 1) Membuka jalan untuk kita melakukan jihad

Seseorang yang ingin memiliki pengetahuan dan bersungguh-sungguh untuk menyelesaikan atau menetapkan perkara-perkara yang tidak dibahas dalam alqur'an hal ini merupakan syarat untuk melakukan jihad.

- 2) Mengerti dasar-dasar dalam berdalil

Mempelajari ilmu fiqih sama halnya dengan mempelajari syariat islam, dengan mempelajari ilmu fiqih kita dapat mengerti dasar berdalil.

- 3) Menyampaikan ceramah dengan baik

Dengan mempelajari ilmu fiqih kita dapat mengetahui dalil-dalil dan hadits yang benar sehingga dalam menyampaikan ceramah kita bisa menyampaikan dalil-dalil yang benar.³²

³¹ Munji jakfar, *Ilmu Fiqih*, (Klaten: Cv. Gema Nusa, 2010), 10

Mempelajari Ilmu Fiqih tidak hanya dapat melihat dan menganalisis hukum-hukum agam Islam tetapi juga dapat mengerti dalil-dalil mana yang sesuai dengan hukum tersebut.

Pada dasarnya mempelajari Ilmu Fiqih bertujuan untuk mempelajari berbagai masalah kehidupan umat manusia. Maju mundurnya suatu kebudayaan juga menunjukkan perkembangan hidup manusia. Kebaikan membawa ke arah kemajuan kebudayaan, sedangkan kejahatan membawa ke munduran kebudayaan.

c. Wujud Mempelajari Fiqih

Secara teoritis wujud Ilmu Fiqih dibedakan menjadi dua yaitu gagasan dan aktivitas.

1) Gagasan (Wujud Ideal)

Wujud Ideal Ilmu Fiqih adalah Hukum/ Syari'at yang sudah terdapat pada Alqur'an dan Al-hadits dan sebagainya yang bersifat asli dan tidak bisa di ubah-ubah, wujud Fiqih ini terletak dalam individual setiap umat muslim.

2) Aktivitas (Tindakan)

Aktivitas adalah wujud Ilmu Fiqih sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat. Wujud ini disebut sistem sosial. Aktivasnya terdiri dari saling berinteraksi, mengadakan kontak, bergaul dengan manusia.³³

³² *Ibid.*,

³³ *Ibid.*,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu langkah prosedur untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya; perilaku, motivasi, tindakan, dan lain- lain secara holistik.³⁴ Pendekatan ini digunakan karena beberapa alasan, yaitu: pertama dengan pendekatan ini peneliti lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagaimana terdapat dalam data. Kedua, lebih dapat menguraikan latar belakang penelitian secara penuh serta dapat membuat keputusan- keputusan. Ketiga, lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan- hubungan antara yang dilakukan peneliti dengan subjek penelitian, dalam hal ini adalah semua pihak dan faktor yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah, Kreongan, Patrang, Jember.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis karena data yang diperoleh berupa kata- kata, gambar, perilaku dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan angka atau statistik,

³⁴ Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 125-126

melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih dari sekedar angka atau frekuensi.³⁵

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.³⁶

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di MTs Darussalam Kreongan, Patrang, Jember. Lokasi ini dipilih karena beberapa pertimbangan, antara lain: MTs Darussalam mempunyai perkembangan yang lebih baik ke depannya. Seperti yang diamati di madrasah tersebut semakin tahun dilihat dari perkembangannya semakin meningkat, semakin banyak orang tua atau masyarakat yang telah mempercayakan lembaga tersebut untuk menempatkan putra-putri mereka untuk sekolah di madrasah tersebut.

C. Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.³⁷

³⁵ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2004), 39

³⁶ Tim Penyusun, *Pedoman*, 74

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 300

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Kepala MTs Darussalam
2. Guru Fiqih Kelas IX MTs Darussalam
3. Siswa Kelas IX MTs Darussalam

Dalam teknik *Purposive Sampling* ini peneliti mengambil data-data kajian dari informan tersebut karena dalam pelaksanaan pembelajaran *Reciprocal Teaching* yang melaksanakan adalah Guru Fiqih Kelas IX dan yang mengikuti pembelajaran adalah siswa kelas IX MTs Darussalam, sedangkan Kepala Madrasah adalah informan yang paham mengenai seluk beluk kondisi Madrasah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian, maka data yang dikumpulkan haruslah representative. Ketepatan dalam memilih metode memungkinkan diperolehnya data yang objektif dan sangat menunjang keberhasilan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku.³⁸ Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :³⁹

a) Observasi Partisipan

Observasi partisipan dilakukan apabila peneliti ikut terlibat secara langsung, sehingga menjadi bagian dari kelompok yang diteliti.

b) Observasi non Partisipan

Observasi non Partisipan adalah observasi yang dilakukan dimana peneliti tidak menyatu dengan yang diteliti, peneliti hanya sekedar sebagai pengamat.

Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dengan obyek yang menjadi kajian peneliti.

Data yang didapat peneliti dari teknik observasi non partisipan ini adalah :

- 1) Data kegiatan penerapan Model Pembelajaran Terbalik (*reciprocal teaching*) dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan Patrang Jember.
- 2) Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan Patrang Jember.

2. Wawancara

³⁸ Mudir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186

³⁹ Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 182

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁴⁰

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan- pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan.⁴¹

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis- garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴²

Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Alasannya menurut peneliti metode wawancara tidak terstruktur merupakan metode yang paling tepat untuk peneliti menanyakan secara langsung terkait pengalaman dan hasil dari

⁴⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia), 170

⁴¹ Sugiyono, *Metode Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 194

⁴² *Ibid.*, 197

diterapkannya pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) pada pelajaran fiqih di MTs Darussalam Kreongan, Patrang, Jember.

Data yang didapat peneliti dari teknik wawancara tidak terstruktur ini adalah :

- a. Informasi mengenai Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (*reciprocal teaching*) dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa seperti halnya pengetahuan siswa saat menyerap materi, pemahaman siswa saat menerima materi yang di paparkan di depan kelas, dan penerapan materi siswa pada saat melakukan proses pembelajaran terbalik di depan kelas.
- b. Informasi mengenai Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (*reciprocal teaching*) dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa, contohnya pada saat siswa menerima pengetahuan, siswa dikatakan menerima jika dia sudah benar-benar menerapkan materi dikala diskusi dengan baik dan benar serta mau mendengarkan penjelasan dari guru dan teman-temannya, siswa memberikan perhatian melalui respon yang menunjukkan bahwa dia mendengarkan penjelasan dari guru, siswa mampu menghargai pengetahuan dari teman-temannya yang dipaparkan di depan kelas.
- c. Informasi mengenai Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (*reciprocal teaching*) dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa, yaitu mengenai persepsi siswa, siswa dapat memahami materi jika siswa mampu membedakan pernyataan dari suatu kelompok

dengan kelompok lainnya, kesiapan seorang siswa yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru dengan berbagai macam cara, contohnya member sebuah permainan sebelum dimulainya proses pembelajaran, gerakan siswa yang secara spontan dapat dilakukan, contohnya mengubah posisi duduk.

3. Dokumenter

Metode dokumenter adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.⁴³ Hasil penelitian akan lebih terpercaya dengan didukung oleh beberapa dokumen. Pada penelitian ini, peneliti mengambil beberapa catatan peristiwa yang sudah berlalu, contohnya peneliti mengambil data nama siswa, profil sekolah, profil guru, dan lain sebagainya.

Data yang didapat peneliti dengan metode dokumenter ini adalah :

- a. Profil Sekolah yaitu MTs Darussalam Kreongan, Patrang, Jember.
- b. Data Siswa MTs Darussalam Kreongan, Patrang, Jember.
- c. Dokumen sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darussalam
- d. Letak lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Darussalam
- e. Struktur organisasi Kepengurusan Madrasah Tsanawiyah Darussalam
- f. Data guru Madrasah Tsanawiyah Darussalam
- g. Sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Darussalam
- h. Visi dan Misi Lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Darussalam
- i. Denah Madrasah Tsanawiyah Darussalam

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 329.

E. Analisis data

Dalam suatu penelitian dibutuhkan proses analisis data yang berguna untuk menganalisis data- data yang telah terkumpul. Data yang telah terkumpul terdiri atas berbagai catatan dilapangan, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel dan sebagainya. Analisis data merupakan tahapan penting yaitu data yang telah dikumpulkan bertransformasi, dari tulisan- tulisan, baik berupa transkrip wawancara atau catatan- catatan pengamatan, menjadi data yang mengandung interpretasi dan pemahaman peneliti serta keterkaitan dengan teori dan substansi topik penelitian.⁴⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu cara analisis cenderung menggunakan kata- kata atau narasi untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh.

Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta- fakta, sifat- sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴⁵

Metode analisis data deskriptif dilakukan melalui tiga tahap yaitu.⁴⁶

⁴⁴ Yaya suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 269

⁴⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 43

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014, 338

1. Mereduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.⁴⁷

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan di lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan seterusnya. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 16

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Mites dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi pada kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan dan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diperlukan uji kredibilitas, antara lain: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif.⁴⁸ Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan pengecekan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu.⁴⁹

1. Triangulasi

Pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang, pemeriksaan ulang biasa dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu :

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2014). 270

⁴⁹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Grafindo persada, 2012), 103

a. Triangulasi Sumber

Melalui triangulasi sumber si peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode. Jika triangulasi sumber hanya dilakukan dengan satu metode, yaitu wawancara. Maka untuk triangulasi metode harus digunakan metode lain. Pada prinsipnya, triangulasi metode mengharuskan digunakannya lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Misalnya peneliti mengamati guru mengajar pada pagi hari, jam pertama pelajaran. Kemudian mengamati lagi ketika guru tersebut pada jam- jam setelahnya sampai jam terakhir.

Dalam teknik triangulasi ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan mencari beberapa sumber yang relevan dan dapat dijadikan informan tentang proses pembelajaran terbalik, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi metode dengan cara melakukan

pengecekan data melalui beberapa metode, metode yang digunakan peneliti ialah metode observasi, wawancara dan dokumenter.

G. Tahap- tahap Penelitian

Agar proses penelitian terlaksana secara sistematis sehingga juga mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian ini, melalui beberapa tahap :

1. Pra Penelitian
 - a. Mencari lembaga pendidikan berbasis Islam
 - b. Melakukan Observasi
2. Tahap pelaksanaan penelitian
 - a. Tahap Pengumpulan Data
 - 1) Melakukan wawancara dengan pihak- pihak yang menjadi subyek penelitian.
 - 2) Mentranskrip hasil wawancara dengan para narasumber.
 - 3) Mencari bukti dengan melakukan observasi di lapangan.
 - 4) Mendokumentasikan hal - hal yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian.
 - b. Mengidentifikasi Data
 - 1) Mengelola hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai dengan metode analisis data Milles dan Huberman.
 - 2) Dalam menganalisa hasil data tersebut peneliti juga sebisa mungkin untuk menyesuaikan dengan referensi data.

3. Tahap Akhir Penelitian

Setelah melakukan analisa, peneliti merumuskan hasil data tersebut sesuai dengan sistem penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darussalam

Madrasah Tsanawiyah Darussalam Jember berawal dari induknya yaitu Pondok Pesantren Islam Darussalam beralamat di Jl. Bromo No 47 (sekarang berganti menjadi Jl. Mawar) Patrang-Jember didirikan oleh KH. Abdussomad yang merupakan salah satu tokoh NU pada tahun 1968. Lembaga ini bergerak dibidang sosial, dakwah dan pendidikan. nama Darussalam sendiri mengandung arti Rumah keselamatan. Untuk memenuhi harapan masyarakat akan adanya pendidikan formal di pesantren, maka Pada Tahun 1984 didirikanlah lembaga pendidikan formal setingkat SLTP di kompleks Pon-Pes Darussalam yaitu Madrasah Tsanawiyah Darussalam Jember, berdirinya lembaga ini dipelopori oleh : KH. Abdusshomad, KH. Muhyiddin, Ny. Hj Maliha serta tokoh masyarakat setempat. Pada awalnya keberadaan lembaga ini sangat sulit berkembang dikarenakan keterbatasan lahan yang sempit dan juga banyaknya lembaga setingkat SLTP di sekitar pesantren. Namun seiring dengan perubahan pengelolaan/ manajemen lembaga yang dikelola secara modern dan profesional, keberadaan MTs. Darussalam Jember mulai menunjukkan perkembangan, kesulitan lahan dapat diselesaikan dengan pengembangan gedung 3 lantai, sedangkan hambatan banyaknya lembaga

setingkat SLTP disekitar pesantren dapat diselesaikan dengan memunculkan keunggulan komparatif berupa lingkungan pesantren.

Latar belakang berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darussalam ini dimulai dari rasa prihatin yang mendalam dari keadaan atau kondisi sosial dan moralitas masyarakat sekitar yang minim akan pengetahuan dan tsaqofah Islam. Selain itu banyaknya masyarakat di pedesaan yang putus sekolah hanya karena tidak adanya biaya sekolah. Terdorong oleh itu semua, maka MTs. Darussalam berupaya menjadi bagian dari solusi masyarakat.

Madrasah Tsanawiyah Darussalam berada dilingkungan masyarakat yang mayoritas beragama Islam, simpati masyarakat sangat tinggi terhadap keberadaan Madrasah Tsanawiyah Darussalam sehingga segala aktivitas lembaga pendidikan ini mendapat perhatian yang serius dan didukung sepenuhnya oleh masyarakat sekitar, ini terbukti dengan banyaknya putra putri warga sekitar bahkan dari berbagai wilayah diluar kotatif jember yang masuk di Madrasah Tsanawiyah Darussalam. Karena kebetulan madrasah ini didukung oleh fasilitas pondok pesantren, sehingga yang berasal dari wilayah jauh bisa menetap di asrama pondok pesantren.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini, lembaga ini terus berbenah baik dalam hal penambahan sarana prasarana maupun dalam hal manajemen pengelolaan, hal inilah yang membuat lembaga ini tetap eksis dan diterima masyarakat luas.⁵⁰

⁵⁰ *Dokumentasi*, Sejarah berdirinya MTs Darussalam, 30 Oktober 2017

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Darussalam

Berikut visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Darussalam:

a. Visi

“Terwujudnya Lulusan Madrasah Yang Berkepribadian Islam, Berwawasan Luas, Mampu Bersaing dalam Masyarakat Serta Unggul dalam Prestasi Akademik”.⁵¹

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan pola pikir dan pola sikap Islam
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- 5) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah
- 6) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 7) Mengembangkan *life-skills* dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 8) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan.

⁵¹ *Dokumentasi*, Visi dan Misi MTs Darussalam, 30 Oktober 2017

- 9) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah, Komite Madrasah dan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan.
- 10) Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

3. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah Darussalam

Madrasah Tsanawiyah Darussalam berlokasi di Jalan Mawar No 47 Kecamatan Kreongan Kabupaten Jember. Penduduk sekitar madrasah mayoritas beragama Islam dengan latar belakang pondok pesantren. Adapun batas-batasnya sebagai berikut:

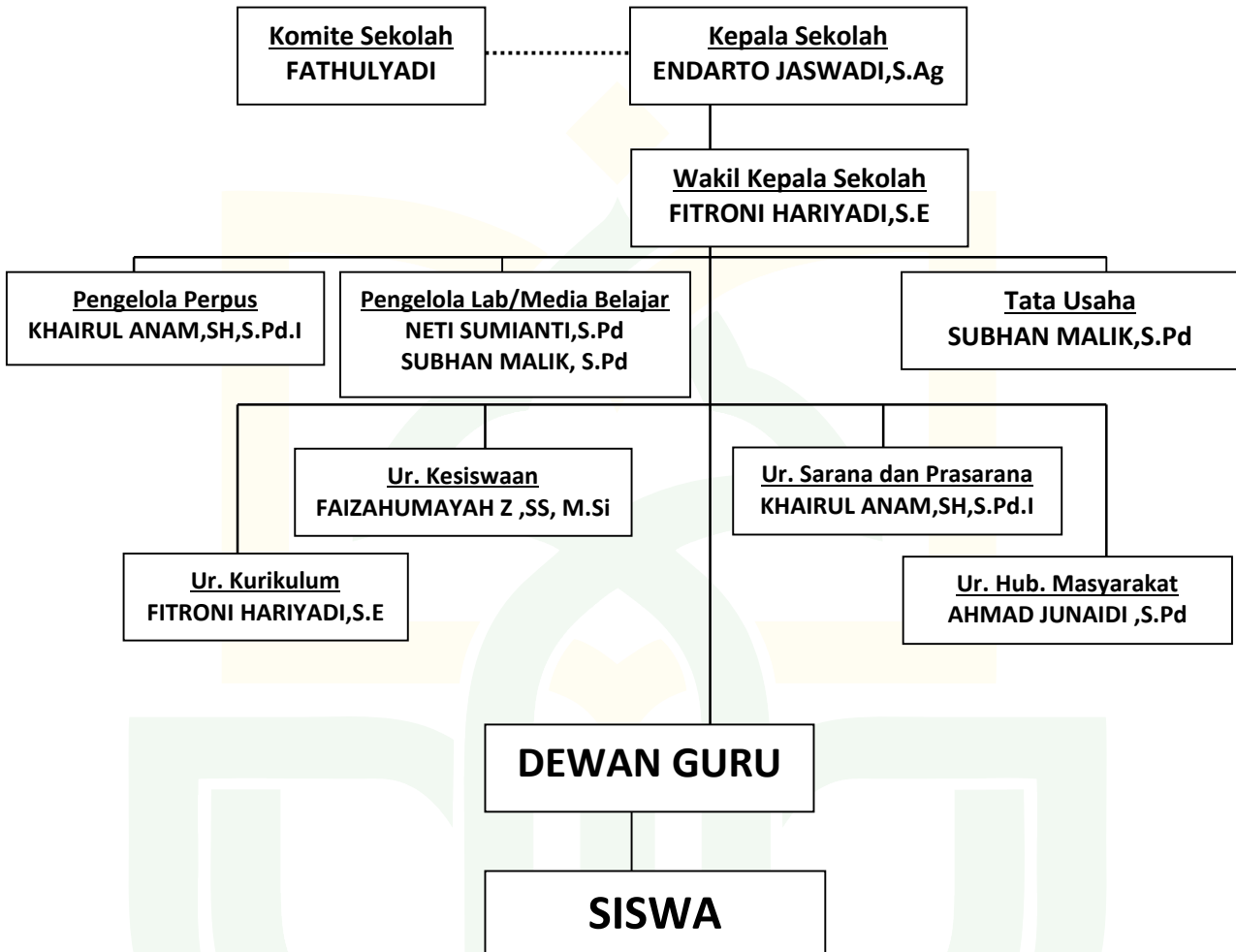
- a. Sebelah barat : Pondok Pesantren Putri Darussalam
- b. Sebelah timur : Stasiun Kereta Api
- c. Sebelah utara : Rumah Penduduk
- d. Sebelah selatan : Rumah Penduduk

(Dokumen MTs Darussalam Kreongan, Patrang, Jember, 24 Oktober 2017).

4. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Darussalam

Struktur organisasi merupakan bagian yang harus ada dalam lembaga, sehingga dapat berjalan dengan baik dan harmonis. Struktur organisasi dibentuk dengan tujuan segala kegiatan dapat terkontrol dan terorganisir dengan tertib dan baik. Adapun struktur organisasi di Madrasah Tsanawiyah Darussalam adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs Darussalam⁵²



Keterangan :

————— : Garis Intruksi

..... : Garis Koordinasi

⁵² Dokumentasi, Struktur organisasi MTs Darussalam, 30 Oktober 2017

5. Sarana dan Prasarana

Adapun data tentang sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Darussalam adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

**Data Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Darussalam
Tahun Pelajaran 2017/2018⁵³**

Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi	
		Baik	Buruk
1. Ruangan pembelajaran			
a. Ruang kelas/teori	5	5	-
b. Lab computer/internet	1	1	-
c. Ruang lab multimedia	1	1	-
2. Ruang administrasi			
a. Ruang kepala sekolah	1	1	-
b. Ruang tata usaha	1	1	-
c. Ruang lab multimedia	-	-	-
3. Ruang penunjang			
a. Ruang perpustakaan	1	1	-
b. Ruang kamar mandi	1	1	-

⁵³ *Dokumentasi*, Sarana dan Prasarana MTs Darussalam, 30 Oktober 2017

6. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah

Adapun keadaan guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Darussalam adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Darussalam

Tahun 2017/2018⁵⁴

Status kepegawaian	Jenis kelamin		Jumlah
	L	P	
1. Kepala Sekolah	1		1
2. Guru			1
a. Guru DPK	-	1	1
b. Guru tetap yayasan	11	11	22
c. Guru tidak tetap	-	-	-
d. Guru lainnya			
3. Pegawai	-	-	-
a. Pegawai DPK	-	-	-
b. Pegawai tetap yayasan	2	-	2
c. Pegawai tidak tetap	-	-	-
d. Pegawai lainnya	-	-	-

⁵⁴ *Dokumentasi*, Data pendidikan MTs Darussalam, 30 Oktober 2017

Tabel 4.3
Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Darussalam
Tahun 2017/2018⁵⁵

Tahun pelajaran	PPDB		Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9	
	Pendftar	Diterima	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel	Siswa	Rombel
Th. 2015/2016	56	52	52	2	25	1	20	1
Th. 2016/2017	48	48	48	2	52	2	25	1
Th. 2017/2018	45	45	45	2	48	2	51	2

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, data yang dapat disajikan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih Bapak Hafid, diperoleh informasi sebagai berikut :

“Siswa kelas 7 sampai 9 sudah diperkenalkan pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*), karena dengan adanya model pembelajaran

⁵⁵ *Dokumentasi*, Data siswa MTs Darussalam, 30 Oktober 2017

terbalik (*reciprocal teaching*) anak-anak lebih mudah untuk memahami mata pelajaran yang telah diberikan.”⁵⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut, seluruh siswa kelas 7 sampai 9 sudah diperkenalkan model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*), dengan maksud agar mereka mudah memahami pelajaran fiqih, contohnya tentang kewajiban membayar zakat, Bapak Hafid memberikan salinan nilai Ujian mata pelajaran Fiqih dan mengatakan,

“Hasil belajar siswa dapat meningkat ketika mereka mampu mendengarkan, membaca, dan mencatat materi yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih dari 80 siswa hanya 25% siswa yang mencapai KKM. Kemudian setelah diterapkannya Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*), hasil belajar siswa yang mencapai KKM adalah 85%.”⁵⁷

Adapun langkah-langkah model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) yang dilakukan oleh bapak hafid adalah :

“Awalnya saya menjelaskan materi secara singkat kemudian saya membentuk 3 kelompok mas, terus saya suruh siswa berdiskusi secara kelompok dengan pembagian materi yang telah saya berikan, terus masing-masing kelompok saya suruh menyiapkan pertanyaan mengenai materi yang mereka bahas kemudian menyampaikannya di depan teman-temannya, terus saya tunjuk bergantian masing-masing kelompok dan kelompok yang lain menanggapi atau bertanya tentang materi kelompok yang maju, kelompok yang menjelaskan materi saya suruh praktek kayak jadi guru beneran mas, kalau sudah selesai semuanya baru saya beri klarifikasi dari materi yang kurang jelas.”⁵⁸

Alasan Bapak Hafid, M.Pd.I, memilih model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) yaitu agar siswa tidak bosan di dalam kelas dan siswa lebih mudah memahami pelajaran Fiqih dengan baik dan benar.

⁵⁶ Hafid, S.Pd.I, *wawancara*, Jember 24 Oktober 2017

⁵⁷ Hafid, S.Pd.I, *wawancara*, Jember 24 Oktober 2017

⁵⁸ Hafid, S.Pd.I, *wawancara*, Jember 24 Oktober 2017

Pernyataan tersebut juga senada dengan pernyataan salah satu siswa yakni Fia, ia mengatakan,

“Iya pak, sejak saya kelas 1 sudah di perkenalkan pembelajaran kayak gitu (*reciprocal teaching*) karena pak Hafid memberikan pemahaman yang mudah bagi saya dan teman-teman saya untuk bisa belajar berkelompok, dan pada saat mata pelajaran di mulai tidak membuat kita bosan. Tapi kalo pak Hafid ceramah saya bosan.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hafid, S.Pd.I mengenai model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, ia mengatakan,

“Berbicara tentang ranah kognitif sangat berhubungan erat dengan kemampuan berfikir anak, mengenai cara berfikir anak ada dua belahan, yaitu otak kanan dan otak kiri, dalam hal ini penekanannya terdapat pada otak kiri tentang pengetahuan, misalnya tentang berhitung dan menghafal.”⁶⁰

Wawancara masih dilanjutkan dengan Guru mata pelajaran Fiqih mengenai hasil belajar kognitif siswa, ia mengatakan,

“Metode yang saya gunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih diantaranya yaitu mampu mendengarkan dengan cermat dan memahami pembelajaran dengan baik.”⁶¹

Pernyataan Bapak Hafid, M.Pd.I tersebut dibenarkan oleh salah satu siswa kelas 9 yakni Rike, ia mengatakan,

“Benar pak, Bapak Hafid menerapkan Model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) pada mata pelajaran Fiqih dan kami merasa lebih paham, karena saat pembelajaran kita juga mencoba untuk menjelaskan hal tersebut didalam kelas.”⁶²

⁵⁹ Fia, wawancara, Jember 24 Oktober 2017

⁶⁰ Hafid, M.Pd.I, wawancara, Jember 25 Oktober 2017

⁶¹ Hafid, M.Pd.I, wawancara, Jember 25 Oktober 2017

⁶² Hafid, M.Pd.I, wawancara, Jember 25 Oktober 2017

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menggali data kembali dengan melakukan observasi di lapangan dan telah terbukti bahwasanya:

“Metode pembelajaran reciprocal teaching ini memang benar dilaksanakan oleh bapak hafid di pembelajarannya, pada saat pembelajaran siswa terlihat sangat antusias dalam melaksanakan pembelajaran, banayak pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan siswa lain kepada kelompok yang sedang menerangkan materi di depan kelas. Dari proses tersebut siswa terlihat paham dengan materi yang dijelaskan.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa Implementasi model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember tahun pelajaran 2017/ 2018 memiliki 3 jenis perilaku:

a. Pengetahuan

Pada tingkat pengetahuan, siswa mampu mengingat pelajaran yang sudah di berikan sebelumnya, dengan kata lain siswa mampu mengingat fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, dan teori yang ada di dalam setiap pelajaran, dari hasil mengingat tersebut siswa mampu menjawab pertanyaan yang sudah diberikan.

Salah satu siswa kelas 9 memberikan pernyataan sebagai berikut:

“setelah pak hafid menjelaskan materi, kami bisa menjawab pertanyaan dari kelompok lainnya, lalu kami meringkas kembali dari hasil diskusi yang kita dapat.”⁶⁴

⁶³ Observasi, 24 Oktober 2017

⁶⁴ Sulton, *wawancara*, Jember 24 Oktober 2017).

Disisi lain saat wawancara dengan Bapak Hafid, M.Pd.I mengenai kendala tentang pengetahuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, ia mengatakan,

“Dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa khususnya pada pengetahuan siswa, saya tidak menemui kendala, karena siswa sungguh-sungguh dalam mengikuti mata pelajaran, apalagi dengan menggunakan model pembelajaran terbalik, siswa akan mudah memahami pengetahuan yang sudah diterimanya.”⁶⁵

Untuk mengetahui lebih detail lagi tentang kendala tersebut saya melakukan observasi dilapangan dan mendapatkan data,

“Saat pembelajaran tersebut saya melihat siswa menjelaskan materinya dengan baik, namun terkadang terlihat beberapa siswa yang menjelaskan materinya dengan ekspresi seolah-olah mengingat-ingat materi yang dia pelajari, saya melihat hal tersebut dikarenakan siswa terkadang kurang fokus saat didepan kelas karena teman-temanya banyak yang bertanya kepadanya.”⁶⁶

Berdasarkan observasi tersebut diperkuat oleh pernyataan dari salah satu siswa yaitu Fia, ia mengatakan,

“Kendala pas penyampaian materi yaitu pas saya sudah tidak fokus pak, terus saya lupa dengan hafalan yang sudah saya pelajari sebelumnya, karena anak-anak pada ramai banyak pak.”⁶⁷

Berdasarkan pernyataan Bapak Hafid dan salah satu siswa Fia tersebut, hasil wawancara mengenai kendala model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa mengenai pengetahuan bahwa kendala yang ditemui oleh salah satu siswa yaitu Fia adalah pada saat siswa tidak konsentrasi dengan

⁶⁵ Hafid, M.Pd.I, wawancara, Jember 24 Oktober 2017

⁶⁶ Observasi, 30 Oktober 2017

⁶⁷ Hafid, M.Pd.I, wawancara, Jember 30 Oktober 2017

mata pelajaran yang di berikan, maka siswa akan lupa dengan apa yang sudah di pelajari.

b. Pemahaman

Hasil wawancara dengan Bapak Hafid, M.Pd.I, mengenai pemahaman dalam meningkatkan hasil belajar siswa, ia mengatakan,

“Siswa bisa memahami mata pelajaran ketika siswa mampu mengartikan, menafsirkan, dan menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang sudah diterima. Intinya siswa mampu mengukur tingkat pemahamannya dengan sebuah penjelasan yang di lontarkan kepada kelompok lainnya pada saat presentasi. Contohnya pada saat berdiskusi, siswa mampu menyimpulkan suatu paragraf yang sudah di baca.”⁶⁸

Pernyataan tersebut di perkuat oleh pernyataan salah satu siswa yakni Fia dalam peningkatan hasil belajar kognitif, ia mengatakan,

Kalo saya sama teman-teman paham biasanya kita bertanya tentang materi yang disampaikan didepan. terus saya nyoba buat member ulasan tentang sesuatu yang saya pahami dan bertanya tentang sesuatu yang saya belum paham.⁶⁹

Mengenai kendala pemahaman dalam meningkatkan hasil belajar siswa, pak Hafid mengatakan,

Dalam tingkat pemahaman siswa saya tidak menemukan kendala yang terjadi pada siswa, karena menurut saya siswa sudah paham betul sama apa yang sudah dipelajari, contohnya mengingat apa yang saya jelaskan sebelumnya.⁷⁰

Pernyataan Bapak Hafid mengenai kendala di atas di perkuat dengan pernyataan dari salah satu siswa yakni Rike, ia mengatakan,

Pada saat memahami mata pelajaran fiqih bagi saya tidak ada kendala pak, karena model pembelajaran terbalik ini lebih menyenangkan dibandingkan dengan model pembelajaran yang

⁶⁸ Hafid, M.Pd.I, *wawancara*, Jember 25 Oktober 2017

⁶⁹ Fia, *wawancara*, Jember 25 Oktober 2017

⁷⁰ Hafid, M.Pd.I, *wawancara*, Jember 24 Oktober 2017

lainnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar saya dan teman-teman saya.⁷¹

c. Penerapan Materi

Berdasarkan wawancara bersama Bapak Hafid, M.Pd.I mengenai penerapan dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, ia mengatakan,

Pada saat salah satu kelompok menerapkan suatu materi kepada kelompok lainnya, siswa benar-benar menjelaskan metode atau cara mereka dalam memberikan suatu materi yang sesuai.⁷²

Fia salah satu siswa kelas 9 membenarkan pernyataan Bapak Hafid, ia mengatakan,

Pada saat bapak guru memberikan suatu materi, beliau juga memberikan suatu metode yang bisa membuat kita benar-benar menguasai materi yang diterapkan sebelumnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran terbalik.⁷³

Wawancara dilanjutkan dengan Bapak Hafid, M.Pd.I mengenai kendala tentang penerapan materi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, ia mengatakan,

Dalam menerapkan suatu materi saya tidak ada kendala, karena menurut saya dengan menggunakan model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) siswa lebih mudah menerapkannya dengan dibentuk kelompok yang nantinya kelompok lain juga seperti itu, saling menguatkan satu sama lain.⁷⁴

Pernyataan Bapak Hafid mengenai kendala tersebut di perkuat dengan pernyataan dari salah satu siswa yakni Rike, ia berkata,

Tidak ada kendala bagi saya dan teman-teman pak, karena dalam menerapkan suatu teori atau materi, karena saya dan teman-teman

⁷¹ Rike, wawancara, Jember 25 Oktober 2017

⁷² Hafid, M.Pd.I, wawancara, Jember 25 Oktober 2017

⁷³ Fia, wawancara, Jember 25 Oktober 2017

⁷⁴ Hafid, M.Pd.I, wawancara, Jember 24 Oktober 2017

sudah bisa memahami terdahulu sebelum menerapkan di depan kelas.⁷⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, tingkat penerapan materi dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa lebih memudahkan siswa menerapkan kepada setiap kelompok pada saat presentasi. Sehingga kelompok lainnya mampu memahami apa yang sudah di jelaskan oleh temannya.

Wawancara masih dilanjutkan bersama Bapak Hafid, M.Pd.I yaitu mengenai implementasi pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) dalam meningkatkan hasil belajar kognitif, ia mengatakan,

Penerapan yang di berikan oleh masing-masing kelompok menurut saya sudah sesuai, karena dengan menggunakan model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) akan membiasakan para siswa bekerja sendiri dalam memecahkan masalah yang ada pada saat berdiskusi.⁷⁶

2. Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) untuk meningkatkan hasil belajar Afektif siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Madrasah Tsanawiyah Darussalam merupakan Madrasah yang memprioritaskan peserta didiknya untuk mewujudkan siswa-siswi MTs unggulan dalam prestasi dan berakhlakul karimah dengan kaidah akhlak yang baik. Pernyataan ini di perjelas oleh guru Fiqih, Bapak Hafid, M.Pd.I yang mengemukakan pernyataannya tentang model pembelajaran terbalik

⁷⁵ Rike, wawancara, Jember 31 Oktober 2017

⁷⁶ Hafid, M.Pd.I, wawancara, Jember 24 Oktober 2017

(*reciprocal teaching*) dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa, ia mengatakan,

Menurut saya ranah afektif ini berkaitan dengan watak perilaku atau bisa disebut juga akhlakul karimah seorang siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, seperti dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.⁷⁷

Wawancara masih dilanjutkan dengan Bapak Hafid, M.Pd.I mengenai ranah afektif, beliau mengatakan,

Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam tingkah laku seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran fiqih, kedisiplinan serta motivasi yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran yang diterimannya, dan lain sebagainya.⁷⁸

Salah satu siswa dari kelas 9 Fia juga memberikan pernyataan tentang ranah afektif di dalam kelas, ia mengatakan,

pembelajaran seperti ini (*reciprocal teaching*) menurut saya berjalan dengan baik pak kalau dilakukan sejak awal, contohnya membiasakan bekerjasama pada saat diskusi itu pak.⁷⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut, kelebihan dari model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa adalah suatu sikap atau perilaku peserta didik dalam kesungguhannya mengikuti mata pelajaran yang sudah diberikan.

Wawancara dengan Bapak Hafid, M. Pd.I dilanjutkan mengenai model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa, ia mengatakan,

Penilaian yang saya gunakan dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa tidak sama seperti ranah kognitif karena dalam ranah afektif

⁷⁷ Hafid, M.Pd.I, *wawancara*, Jember 25 Oktober 2017

⁷⁸ Hafid, M.Pd.I, *wawancara*, Jember 24 Oktober 2017

⁷⁹ Fia, *wawancara*, Jember 24 Oktober 2017

kemampuan yang saya ukur adalah menerima, merespon, dan menghargai.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Implementasi model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember tahun pelajaran 2017/2018 memiliki 3 jenis perilaku yang dinilai oleh Bapak Hafid, M.Pd.I yaitu:

a. Menerima

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hafid mengenai penerimaan dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa, ia mengatakan,

Menerima berarti memperhatikan terhadap fenomena yang menunjukkan suatu masalah yang ada di sekitar.⁸¹

Bapak Hafid, M.Pd.I juga menjelaskan mengenai kendala penerimaan dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa, ia mengatakan,

Menurut saya jika kondisi siswa saat saya menyampaikan materi dalam keadaan baik, maka tidak ada kendala. Tapi jika saat penyampaian materi, siswa belum siap biasanya ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan presentasi.⁸²

Pernyataan dari Bapak Hafid mengenai kendala pada saat penerimaan dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa diperkuat oleh siswa yang bernama Rike, ia mengatakan,

⁸⁰ Hafid, M.Pd.I, *wawancara*, Jember 24 Oktober 2017

⁸¹ Hafid, M.Pd.I, *wawancara*, Jember 24 Oktober 2017

⁸² Hafid, M.Pd.I, *wawancara*, Jember 24 Oktober 2017

Menurut saya, kendala saat menerima materi itu kurangnya perhatian teman-teman terhadap yang presentasi di depan.⁸³

Data wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang saya lakukan,

“Saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang terlihat sering melihat kearah jendela luar, saat teman-temannya aktif didalam pembelajaran, dia hanya terlihat diam dan seperti memikirkan sesuatu yang lain dari pembelajaran. hal ini memberikan informasi bahwa siswa tersebut masih belum siap untuk mengikuti pembelajaran.”⁸⁴

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti di lapangan, kendala yang di temui pada saat pelaksanaan model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa diantaranya apabila siswa masih belum siap dalam belajar, mereka kurang memperhatikan temannya yang sedang presentasi sehingga pembelajaran bersifat pasif. Sehingga pelaksanaan pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa melalui tingkat penerimaan menjadi kurang efektif apabila saat pembelajaran siswa belum siap kemudian siswa bersifat pasif tidak ada timbal balik untuk memberikan pertanyaan terhadap apa yang sudah di sampaikan.

b. Merespon

Wawancara mengenai tingkat merespon dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa Bapak Hafid, M. Pd.I mengatakan,

Siswa merespon apa yang saya ajarkan lalu menerapkannya di depan dan di luar kelas.⁸⁵

⁸³ Rike, wawancara, Jember 24 Oktober 2017

⁸⁴ Observasi, 24 oktober 2017

⁸⁵ Hafid, M.Pd.I, wawancara, Jember 24 Oktober 2017

Kemudian mengenai kendala pada tingkat respon dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa, Bapak Hafid, M. Pd.I mengatakan,

Menurut saya, tidak ada kendala yang saya ketahui pada saat siswa merespon presentasi temannya, bahkan dengan adanya respon tersebut siswa semakin aktif untuk bertanya tentang hal yang belum mereka ketahui. Namun terkadang mereka merespon terlalu berlebihan, jadinya malah ramai.⁸⁶

Salah satu siswa juga menjelaskan mengenai kendala yang ditemukan pada saat merespon, yaitu Rike, ia mengatakan,

Pada saat merespon presentasi didepan, saya tidak menemukan kendala, tapi ada teman-teman yang pasif karena memang dia kurang aktif berbicara.⁸⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut, pelaksanaan model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa khususnya pada tingkat merespon materi di dalam kelas tidak ditemui kendala secara signifikan, baik dari guru maupun siswa.

c. Menghargai

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hafid, M. Pd.I mengenai penerapan model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa, ia mengatakan,

Menghargai berarti menerima suatu nilai, contohnya yaitu menghargai suatu karya atau prestasi yang dimiliki siswa.⁸⁸

Pernyataan Bapak Hafid sesuai dengan pernyataan salah satu siswa kelas 9 Sulton, ia mengatakan,

⁸⁶ Hafid, M.Pd.I, *wawancara*, Jember 24 Oktober 2017

⁸⁷ Rike, *wawancara*, Jember 24 Oktober 2017

⁸⁸ Hafid, M.Pd.I, *wawancara*, Jember 24 Oktober 2017

Kalau menurut saya, menghargai itu berarti menerima, contohnya pada saat saya menghargai penjelasan teman saya di dalam kelas, sebenarnya saya menyukai penjelasannya tetapi bagaimanapun itu adalah hasil pengetahuan teman saya.⁸⁹

Selanjutnya wawancara di lanjutkan mengenai kendala pelaksanaan model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa pada tingkat menghargai dengan Bapak Hafid, M. Pd.I, mengatakan,

Sejauh ini pelaksanaan model pembelajaran terbalik dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa pada tingkat menghargai tidak ada kendala, karena menurut saya semua siswa yang ada di dalam kelas sama-sama saling menghargai.⁹⁰

Pernyataan Bapak Hafid tersebut diperkuat dengan pernyataan siswa kelas 9 yakni Fia, ia mengatakan,

Menurut saya, tidak ada kendala bagi saya dan teman-teman yang lainnya pada saat menghargai hasil diskusi teman saya.⁹¹

Wawancara dilanjutkan mengenai Implementasi Pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa pada tingkat menghargai, Bapak Hafid mengatakan,

Implementasi pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa berlangsung efektif karena dengan menerapkan suatu penghargaan atau penerimaan suatu penjelasan orang lain maka akan terbiasa menghargai pendapat orang lain dan jika siswa saling menghargai, maka ia akan di hargai juga.⁹²

⁸⁹ Sulton, wawancara, Jember 24 Oktober 2017

⁹⁰ Hafid, M.Pd.I, wawancara, Jember 24 Oktober 2017

⁹¹ Fia, wawancara, Jember 24 Oktober 2017

⁹² Hafid, M.Pd.I, wawancara, Jember 24 Oktober 2017

3. Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) untuk meningkatkan hasil belajar Psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih Bapak Hafid, M.Pd.I mengenai hasil belajar psikomotorik, ia mengatakan,

Pada ranah psikomotorik, lebih jelasnya tentang keterampilan atau skill siswa, dan juga bisa disebut dengan ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik.⁹³

Kemudian dilengkapi dengan pernyataan salah satu siswa kelas 9 yakni Rike, ia mengatakan,

Apa ya pak, Kalau menurut saya ranah psikomotorik itu contohnya ketika ada soal di papan dan itu harus dikerjakan maka saya dan teman-teman berlomba untuk maju untu menjawab agar yang lainnya mau maju juga.⁹⁴

Wawancara masih dilanjutkan dengan Bapak Hafid, M.Pd.I, mengenai hasil belajar psikomotorik siswa, ia mengatakan,

“Model pembelajaran yang diterapkan oleh saya pada mata pelajaran Fiqih untuk meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa ya yang ada di teori (Persepsi, Kesiapan, dan Gerakan terbimbing) itu sudah mas, kayak gerakan terbimbing dan yang lainnya itu sudah.”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (*reciprocal teaching*) dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih

⁹³ Hafid, M.Pd.I, wawancara, Jember 24 Oktober 2017

⁹⁴ Rike, wawancara, Jember 24 Oktober 2017

⁹⁵ Hafid, M.Pd.I, wawancara, Jember 24 Oktober 2017

di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kerongan, Patrang, Jember tahun pelajaran 2017/2018 memiliki 3 jenis perilaku, yaitu:

a. Persepsi

Wawancara mengenai persepsi dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa, Bapak Hafid mengatakan,

Persepsi yang dilakukan siswa dalam kelas khususnya mata pelajaran fiqih yaitu membedakan suatu pernyataan dari kelompok ke kelompok yang lainnya, jadi siswa mampu membuat sebuah perbedaan pada masalah yang dihadapi pada saat berdiskusi.⁹⁶

Pernyataan Bapak Hafid diperkuat dengan pernyataan siswa kelas 9 yakni Fia, ia mengatakan,

Saya dan teman-teman saya pada saat pembelajaran, biasanya memiliki perbedaan pendapat baik tentang materi maupun cara berdiskusi.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui yang dimaksud persepsi yaitu suatu pendapat yang dilakukan oleh seorang pendidik ataupun peserta didik pada saat berdiskusi. Pada hasil observasi lapang yang menjadi kendala pada tingkat persepsi yaitu pada saat ada sebuah perbedaan pendapat, dengan adanya perbedaan pendapat tersebut, maka kelas menjadi ramai dan tidak kondusif. Tetapi tidak mengurangi semangat belajar siswa di dalam kelas.

⁹⁶ Hafid, M.Pd.I, *wawancara*, Jember 24 Oktober 2017

⁹⁷ Fia, *wawancara*, Jember 24 Oktober 2017

b. Kesiapan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru fiqih Bapak Hafid, M. Pd.I mengenai hasil belajar psikomotorik tingkat kesiapan siswa, ia mengatakan,

Siswa juga siap apabila pendidik juga siap untuk memulai mata pelajaran.⁹⁸

Wawancara tersebut di perkuat oleh observasi yang saya lakukan,

“sebelum pembelajaran dimulai terlihat siswa gaduh dikelas, mereka asyik bermain didalam kelas, namun setelah pak hafid masuk didalam kelas dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memberi permainan-permainan untuk mengingat materi minggu lalu, terlihat siswa fokus untuk mengikuti pembelajaran dari pak hafid.”⁹⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kesiapan seorang siswa dapat dilakukan oleh pendidik dengan berbagai macam cara, salah satunya ialah dengan menyapa siswa terlebih dahulu atau memberi stimulus dengan memberikan sebuah permainan. Tidak ada kendala baik dari guru ataupun dari siswa dalam tingkat kesiapan, karena dengan adanya suatu motivasi atau dorongan dari seorang pendidik, maka siswa akan siap untuk mengikuti mata pelajaran.

c. Gerakan Terbimbing

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hafid, M.Pd.I, mengenai penerapan model pembelajaran terbalik dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa pada tingkat gerakan terbimbing, ia mengatakan,

⁹⁸ Hafid, M.Pd.I, *wawancara*, Jember 24 Oktober 2017

⁹⁹ Observasi, 24 Oktober 2017

Gerakan terbimbing yang akan dilakukan oleh seorang siswa di dalam kelas yakni gerakan yang di lakukan secara spontan pada saat pendidik memberi suatu arahan kepada siswa.¹⁰⁰

Pernyataan Bapak Hafid, M.Pd.I di perkuat oleh salah satu siswa

Rike, ia mengatakan,

Pas mau berdiskusi kita biasanya langsung membentuk duduk lingkaran berkelompok pak, biar enak saat berdiskusi.¹⁰¹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa dengan melakukan gerakan terbimbing atau gerakan yang secara spontan dapat di lakukan dengan mengubah posisi duduk secara melingkar, yang tujuannya ialah supaya siswa konsentrasi sama apa yang akan di diskusikan dan juga supaya guru dapat mengetahui siswa yang bekerja secara sungguh-sungguh dengan siswa yang main-main.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini peneliti akan membahas beberapa hasil penemuan yang ditemukan selama proses penelitian dengan cara menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi di lokasi penelitian kemudian teori yang terkait. Di antara beberapa penemuan ini berdasarkan fokus penelitian yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*)

untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran

¹⁰⁰ Hafid, M.Pd.I, *wawancara*, Jember 24 Oktober 2017

¹⁰¹ Hafid, M.Pd.I, *wawancara*, Jember 24 Oktober 2017

Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, untuk siswa kelas 7 sampai 9 sudah diperkenalkan secara praktis mengenai model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*). Tujuan dari guru memberikan model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) yaitu agar siswa mudah memahami apa yang dipelajari dengan membentuk sebuah kelompok.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) yang dilakukan oleh Bapak Hafid adalah (a) Siswa dibentuk 3 kelompok. (b) siswa berdiskusi secara kelompok *student worksheet* yang telah diterima. (c) Siswa membuat pertanyaan tentang materi yang dibahas kemudian menyampaikannya di depan kelas. (d) beliau menunjuk salah satu kelompok untuk menjelaskan hasil temuannya di depan kelas, sedangkan kelompok yang lain menanggapi atau bertanya tentang hasil temuan yang disampaikan. (e) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit kepada guru. (f) Siswa mendapat soal latihan dari guru untuk dikerjakan secara individu. (g) Siswa diminta untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas.

Sedangkan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dapat diketahui bahwa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa ada 3 jenis tingkatan pada ranah kognitif yang dinilai oleh guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Darussalam

Kreongan, Patrang, Jember yaitu dengan cara menilai pengetahuan, pemahaman dan penerapannya.

a. Pengetahuan

Berdasarkan penyajian data di atas, meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember tahun pelajaran 2017/2018 berdasarkan hasil wawancara tersebut mengenai pengetahuan ada empat yang harus di ingat oleh siswa yaitu mengenai fakta, peristiwa, kaidah dan teori yang ada di dalam diskusi mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*).

Oleh sebab itu di dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, pengetahuan yang di miliki siswa harus benar-benar di terapkan, dan siswa juga harus sungguh-sungguh dalam mengikuti mata pelajaran supaya mudah mengingat kembali apa yang sudah dipelajari.

Hal ini sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh Hamzah bahwa dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada tingkat pengetahuan yaitu kemampuan seseorang dalam menghafal dan mengingat kembali atau mengulang pengetahuan yang pernah diterimanya.¹⁰²

b. Pemahaman

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada tingkatan pemahaman siswa, siswa bisa dikatakan memahami apabila ia dapat memberikan penjelasan atau

¹⁰² Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 36

memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Hasil belajar kognitif siswa pada tingkat pemahaman siswa yaitu mencakup kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang telah diterimanya.¹⁰³

Pada model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) dalam pembelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Bapak Hafid memberi contoh pengetahuan yang di dapat oleh siswa yaitu pada saat berdiskusi, siswa mampu menyimpulkan suatu paragraf yang sudah di baca lalu memberi penjelasan di depan kelompok lainnya.

c. Penerapan materi

Berdasarkan penyajian data di atas, meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember tahun pelajaran 2017/ 2018 berdasarkan hasil wawancara tersebut mengenai penerapan siswa di dalam kelas yaitu bagaimana siswa itu mampu memberikan suatu materi kepada kelompok lainnya dan siswa benar-benar menjelaskan metode atau cara mereka dalam memberikan suatu materi yang sesuai.

Pernyataan tersebut sesuai dengan isi kajian teori mengenai hasil belajar kognitif siswa pada tingkatan penerapan siswa menyatakan bahwa penerapan

¹⁰³ *Ibid.*,

mencakup kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dan memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁴

Jadi pernyataan dari Bapak Hafid, M.Pd.I mengenai tingkat penerapan siswa dengan pernyataan isi kajian teori berkaitan, karena penerapan yang dilakukan pada saat materi itu diberikan siswa benar-benar menerapkan suatu materi dengan baik dan benar-benar mampu memecahkan masalah yang ada dalam diskusi.

2. Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa Afektif pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Implementasi Model Pembelajaran Terbalik dalam meningkatkan hasil belajar Afektif siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, hasil belajar Afektif siswa berkaitan dengan watak perilaku atau bisa disebut akhlakul karimah seorang siswa baik disekolah maupun di luar sekolah, seperti dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Melihat dari cirri-ciri hasil belajar Afektif yang ada pada tingkah laku yang dimiliki oleh siswa seperti perhatiannya terhadap pelajaran fiqih, kedisiplinan serta motivasi yang tinggi untuk lebih banyak mengenak pelajaran yang diterimanya.

¹⁰⁴ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 37

Sedangkan meningkatkan hasil belajar afektif siswa dapat diketahui melalui 3 jenis tingkatan pada ranah afektif yang di nilai oleh guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Darussalam yaitu dengan cara menerima, merespon, dan menghargai pada saat berdiskusi dan presentasi:

a. Menerima

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, pada tingkat menerima siswa, siswa dapat menerima suatu pengetahuan jika dia sudah benar-benar menerapkan materi di dalam diskusi dengan baik dan benar serta mendengarkan penjelasan dari guru dan teman-temannya.

Pernyataan tersebut sesuai dengan kejian teori bahwa penerimaan ialah mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.¹⁰⁵

Jadi pernyataan dari Bapak Hafid, M.Pd.I mengenai tingkat menerima siswa dengan pernyataan isi kajian teori berkaitan, karena pada hakikatnya menerima suatu karya atau pengetahuan seseorang itu sangat penting, dengan sebuah penerimaan tersebut akan membuat seseorang lebih termotivasi melakukan hal yang serupa.

b. Merespon

Berdasarkan penyajian data di atas, meningkatkan hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kerongan, Patrang, Jember tahun pelajaran 2017/ 2018 berdasarkan hasil

¹⁰⁵ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), 21

wawancara tentang mengenai merespon ialah suatu perhatian yang menunjukkan bahwa anak itu benar-benar memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru atau teman sekelasnya.

Senada dengan pernyataan yang ada di dalam kajian teori yaitu merespon berkaitan dengan penerimaan untuk menanggapi kepada peran aktif dalam kegiatan tertentu.¹⁰⁶

Dengan demikian pernyataan dari Bapak Hafid, M. Pd.I mengenai tingkat menerima siswa dengan pernyataan isi kajian teori berkaitan, karena pada suatu perhatian siswa di dalam kelas akan menunjukkan sebuah titik kebenaran terhadap penerimaan atau menolak sebuah kajian yang sudah diterima.

c. Menghargai

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa meningkatkan hasil belajar afektif siswa, pada tingkat menghargai siswa mampu menghargai pengetahuan dari teman-temannya, dengan kata lain siswa sudah terbiasa menghargai suatu karya atau hasil yang di miliki oleh temannya sendiri.

Pernyataan tersebut sesuai dengan kajian teori yang berkaitan dengan penerimaan terhadap nilai tertentu.¹⁰⁷

Jadi pernyataan dari Bapak Hafid, M.Pd.I sesuai dengan kajian teori yang membahas tentang menghargai suatu pengetahuan yang di miliki oleh

¹⁰⁶ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 37

¹⁰⁷ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 37

setiap siswa, karena pada kenyataan yang ditemukan, kalau kita menghargai seseorang maka orang itu akan menghargai kita.

3. Implementasi Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) untuk meningkatkan hasil belajar Psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (*reciprocal teaching*) dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, psikomotorik adalah keterampilan atau skill siswa, dan juga bisa disebut dengan ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik.

Pada dasarnya skill seseorang dapat di wujudkan melalui kemampuan yang benar-benar di asah dan di latih dengan baik, yaitu dengan latihan yang rutin. Sehingga dari latihan tersebut akan melahirkan sebuah karya yang di miliki oleh masing-masing peserta didik.

Sedangkan meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa dapat diketahui dengan melalui 3 jenis tingkatan yaitu persepsi, kesiapan, dan gerakan terbimbing:

a. Persepsi

Berdasarkan penyajian data di atas, meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember tahun pelajaran 2017/2018

berdasarkan hasil wawancara tersebut mengenai persepsi, siswa di katakan dapat memahami materi jika siswa mampu membedakan suatu pernyataan dari satu kelompok ke kelompok yang lainnya, jadi siswa mampu membuat sebuah perbedaan pada masalah yang dihadapi pada saat berdiskusi.

Di dalam kajian teori yang menjelaskan tentang persepsi siswa yaitu penggunaan kata indera dalam melakukan kegiatan, seperti mengenal kerusakan mesin dari suaranya yang sumbang atau menghubungkan suara music dengan tarian tertentu¹⁰⁸

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang di maksud dengan persepsi ialah suatu perbedaan yang ada pada diri masing-masing siswa, dengan kata lain seseorang dapat memberikan sebuah persepsi jika yang dilihat memang benar-benar ada yang perlu dibandingkan.

b. Kesiapan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa, pada tingkat kesiapan seorang siswa, kesiapan seorang siswa dapat dilakukan oleh pendidik dengan berbagai macam cara, salah satunya ialah dengan menyapa siswa terlebih dahulu atau member stimulus dengan memberikan sebuah permainan dengan menari dan bernyanyi sesuai skill atau keterampilan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan kajian teori bahwa kesiapan yaitu melakukan suatu kegiatan sendiri, termasuk di dalamnya *mental set* (kesiapan

¹⁰⁸ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), 22

mental), *Physical set* (kesiapan fisik), dan *emotional* (Kesiapan emosi atau perasaan) untuk melakukan suatu tindakan.¹⁰⁹

Dari pernyataan Bapak Hafid, M. Pd.I mengenai tingkat kesiapan siswa dengan pernyataan isi kajian teori berkaitan, karena pada saat siswa sudah siap berarti ia sudah bisa mengikuti mata pelajaran yang akan dijelaskan.

c. Gerakan Terbimbing

Berdasarkan penyajian data di atas, meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember tahun pelajaran 2017/2018 berdasarkan hasil wawancara tersebut mengenai gerakan terbimbing ialah gerakan yang secara spontan dapat dilakukan dengan mengubah posisi duduk secara melingkar, yang tujuannya ialah supaya siswa konsentrasi sama apa yang akan didiskusikan dan juga supaya guru dapat mengetahui siswa yang bekerja secara sungguh-sungguh dengan siswa yang bermain-main.¹¹⁰

Di dalam kajian teori dijelaskan tentang gerakan terbimbing ialah mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.

Dari hasil wawancara Bapak Hafid, M.Pd.I mengenai tingkat gerakan terbimbing siswa dengan pernyataan isi kajian teori berkaitan, karena pada intinya seseorang melakukan sesuatu jika tidak didasari oleh gerakan secara spontan maka seseorang itu masih belum mampu melakukan hal yang perlu dilakukan dengan kata lain masih belum bisa menerapkan suatu hal yang baru.

¹⁰⁹ *Ibid.*,

¹¹⁰ Annurahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 20

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penyajian data yang di dukung hasil observasi dan interview tentang Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ditemukan bahwa hasil belajar fiqih siswa penilaian yang di capai yaitu pengetahuan, pemahaman dan penerapan siswa di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung, dari penilaian tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sudah mampu mencapai KKM.

2. Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) untuk meningkatkan hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ditemukan bahwa hasil belajar afektif siswa adalah suatu sikap atau perilaku peserta didik dalam kesungguhannya mengikuti mata pelajaran fiqih yang sudah diberikan. Penilaian yang dilakukan dari

hasil belajar afektif siswa ada tiga tingkatan yaitu menerima, merespon, dan menghargai.

3. Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) untuk meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ditemukan bahwa hasil belajar psikomotorik siswa merupakan keterampilan atau skill siswa, dan juga bisa disebut dengan ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik. Penilaian yang dilakukan dari hasil belajar psikomotorik siswa ialah mengenai Persepsi, Kesiapan, Gerakan terbimbing dan Kreativitas siswa di dalam kelas.

B. Saran-saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya memperhatikan kebutuhan siswa dalam pembelajaran Fiqih, terutama dalam penggunaan metode pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif serta dapat memberikan evaluasi kepada guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal.

2. Pendidik

Dalam menerapkan model pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) hendaknya guru mengidentifikasi kendala-kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran seperti : memperhatikan kesiapan guru dan kesiapan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dan lain-lain.

3. Siswa

Hendaknya siswa-siswi lebih giat lagi untuk belajar dan mengikuti kegiatan pembelajaran Fiqih serta dapat menanamkan ilmu fiqih dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, rumah ataupun masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Annurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Basri, Hasan. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Depdiknas, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Fatimah, Dewi. “Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Model Reciprocal Teaching Pada Pelajaran Fiqih”, (Skripsi, IAIN, Jember 2012).
- Hamzah, 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hj. Zurinal, Z., Aminuddin. 2009. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Lembaga Peneliti UIN.
- Islamuddin, Haryu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Jakfar, Munji. 2010. *Ilmu Fiqih. Klaten: CV. Gema Nusa*
- Lexy J. Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martinus. 2011. *Kamus Kata Serapan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Press.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nuridin. “Implementasi Strategi Pembelajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih”, (Skripsi. IAIN Jember 2013).
- Palinscar. 2012. *Model- model Pembelajaran* Bandung: Pustaka Setia.
- Priansa, Donni Juni. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Putra Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sahlan. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Silviah. “Implementasi Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits”, (Skripsi. IAIN, Jember 2009).
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryana Yaya. 2014. *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tim Penyusun, 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*, Jember: IAIN Jember.

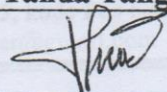
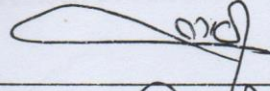






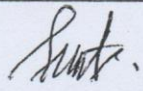
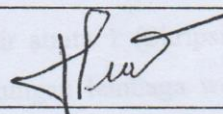
Trianto, 2009. *Model- model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Kencana.
Undang undang Sidiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Th. 2003. Jakarta: Sinar Grafika




Matrik Penelitian


Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Implementasi Pembelajaran Terbalik (<i>Reciprocal Teaching</i>) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Siswa di MTs Darussalam Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	<ol style="list-style-type: none"> Metode Pembelajaran Terbalik (<i>Reciprocal Teaching</i>) Hasil Belajar 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Model Pembelajaran Terbalik (<i>Reciprocal Teaching</i>) Langkah-langkah Model Pembelajaran Terbalik (<i>Reciprocal Teaching</i>) Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran Terbalik (<i>Reciprocal Teaching</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> Subjek penelitian: Siswa di MTs Darussalam Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 Informan: <ol style="list-style-type: none"> Kepala MTs Darussalam Jember Waka Kurikulum MTs Darussalam Jember Guru Fiqih di MTs Darussalam Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 Referensi yang relevan Dokumenter 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian Kualitatif Penentuan lokasi: MTs Darussalam Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Interview Metode Analisis : Deskriptif kualitatif Keabsahan data : Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (<i>Reciprocal Teaching</i>) untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (<i>Reciprocal Teaching</i>) untuk meningkatkan hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember Tahun Pelajaran 2017/2018? Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (<i>Reciprocal Teaching</i>) untuk meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember Tahun Pelajaran 2017/2018?

Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	10 Oktober 2017	Menyerahkan surat	
2	11 Oktober 2017	Wawancara dengan Kepala MTs Darussalam	
3	11 Oktober 2017	Wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Darussalam	
4	16 Oktober 2017	Wawancara dengan guru mata pelajaran Fikih kelas 9	
5	17 Oktober 2017	Observasi dan dokumentasi	
6	24 Oktober 2017	Observasi dan dokumentasi	
7	24 Oktober 2017	Wawancara	
8	31 Oktober 2017	Observasi dan dokumentasi	
9	31 Oktober 2017	Wawancara	
10	2 November 2017	Meminta surat keterangan telah menyelesaikan penelitian	

Jember, 02 November 2017
Kepala Madrasah




Endarto Jaswadi, S.Ag

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AHMAD RUSDI MUBAROQ
 NIM : 084131103
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”** adalah benar-benar karya tulis saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sebenarnya. Apabila ada kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan ini dibuat dengan sepenuhnya.

Jember, 02 November 2017

Yang Menyatakan



Ahmad Rusdi Mubarog
 NIM. 084131103



4

YAYASAN DARUSSALAM
MTs. DARUSSALAM JEMBER
TERAKREDITASI B
NSM : 212 350 973 030

Jl. Mawar 47 Jember, (0331) 481 074, Email : mts_darsal@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 85-B/MTs.Ds/XI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Endarto Jaswadi, S.Ag

Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Ahmad Rusdi Mubaroq

NIM : 084131103

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat /Tgl Lahir : Jember, 21 Maret 1995

Universitas : IAIN Jember


Fakultas/ Prodi : FTIK/PAI

Tanggal : 10 Oktober s.d 02 November 2017

Telah menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

Demikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 02 November 2017
Kepala Madrasah



[Signature]
Endarto Jaswadi, S.Ag

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang lokasi atau tempat Madrasah Tsanawiyah Darussalam
2. Proses kegiatan pembelajaran fiqih
3. Kondisi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran fiqih

B. Pedoman Wawancara

- a. Bagaimana implementasi model pembelajaran terbalik dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember tahun pelajaran 2017/2018?
- b. Bagaimana implementasi model pembelajaran terbalik dalam meningkatkan hasil belajar afektif siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember tahun pelajaran 2017/2018?
- c. Bagaimana implementasi model pembelajaran terbalik dalam meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember tahun pelajaran 2017/2018?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember

2. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember
3. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember
5. Data Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember
6. Denah Lokasi Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember
7. Profil Madrasah Tsanawiyah Darussalam Kreongan, Patrang, Jember



DOKUMENTASI FOTO



Wawancara dengan Pak Jas selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Darussalam Jember



Wawancara dengan Rike selaku Siswa kelas IX MTs Darussalam Jember



Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbalik



Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbalik

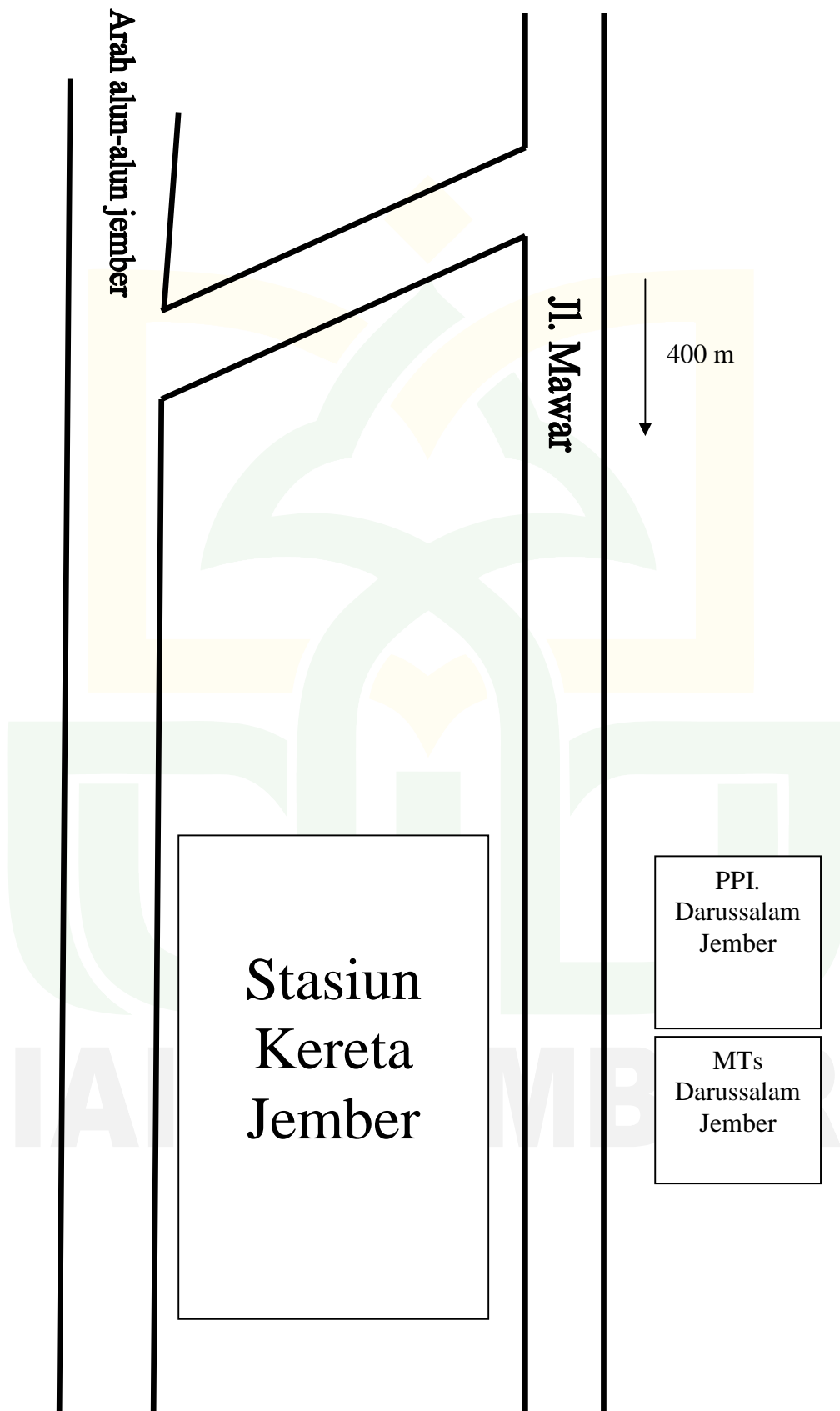


Pelaksanaan kegiatan pembelajaran terbalik



Photo bersama setelah kegiatan berlangsung

DENAH LOKASI MTs DARUSSALAM JEMBER



Data Penulis



Nama : Ahmad Rusdi Mubaroq
NIM : 084131103
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 21 Maret 1995
Alamat : Jln SMPN 02 Balung - Balung
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan :

1. MI Al Huda Balung Kidul lulus tahun 2004
2. SD NU 13 Tamansari lulus tahun 2006
3. SMP Negeri 2 Balung lulus tahun 2009
4. SMAN Balung Jember lulus tahun 2013
5. IAIN Jember lulus tahun 2017

Pengalaman Organisasi :

1. Anggota Ekskul Komputer SDNU 13 Tamansari
2. Anggota Osis SMPN 2 Balung
3. Anggota Karate KKI Balung
4. Wakil Ketua Dewan Galang Pramuka SMPN 2 Balung
5. Tim Redaksi Majalah SMAN Balung
6. Anggota Teater Topenk SMAN Balung
7. Anggota Mading PLASMA SMAN Balung
8. Anggota Paskibra SMAN Balung
9. Anggota Pasukan Pengibar Bendera Kecamatan tahun 2009-2010
10. Anggota Pecinta Alam WanaGraha SMAN Balung
11. Kabid Kedisiplinan OSIS SMAN Balung tahun 2009-2011

12. Wakil Ketua Remaja Musholla SMAN Balung tahun 2010-2011
13. Pemangku Adat Pramuka SMAN Balung tahun 2010-2011
14. Kabid Pendidikan dan Pelatihan PMR Wira SMAN Balung tahun 2010-2011
15. Bendahara Umum FORPIS Jember tahun 2011-2012
16. Anggota Satuan Komunitas Rengganis Indonesia Tahun 2013 - sekarang
17. Wakil Ketua Dewan Saka Bhayangkara Polsek Balung tahun 2011-2012
18. Instruktur Muda Saka Bhayangkara Polsek Balung 2017 - sekarang
19. Kabid Medical UKK KSR PMI IAIN Jember tahun 2013-2014
20. Staff PPSDA UKK Kopma IAIN Jember tahun 2014-2015
21. Anggota Paduan Suara Mahasiswa Cantata Chorus (Bahana Nada Nusantara)
22. First Aid PMI Kab. Jember tahun 2015
23. Kabid Kegiatan Dewan Kerja Cabang (DKC) Pramuka Jember tahun 2014-2015
24. Kabid Humas Dewan Kerja Cabang (DKC) Pramuka Jember tahun 2015-2016
25. Kabid Litevbang Pramuka IAIN Jember tahun 2015-2016
26. Pelatihan Bela Negara Kostrad angkatan 1 tahun 2015
27. Kursus Mahir Dasar (KMD) Tegal Jawa Tengah tahun 2015
28. KKN IAIN Jember di Jayapura angkatan 1 tahun 2014
29. Perkemahan Wirakarya Nasional Kendari tahun 2015
30. Ketua Dewan Racana Pramuka IAIN Jember tahun 2016-2017

IAIN JEMBER